

**PENGEMBANGAN RANAH AFEKTIF PESERTA DIDIK
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP HADI WIJAYA GENTENG BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI



Oleh:

Nur Fatimah Aszahro
NIM: 084131040

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2017**

**PENGEMBANGAN RANAH AFEKTIF PESERTA DIDIK
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP HADI WIJAYA GENTENG BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Nur Fatimah Aszahro
NIM: 084131040

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGEMBANGAN RANAH AFEKTIF PESERTA DIDIK
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP HADI WIJAYA GENTENG BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Nur Fatimah Aszahro
NIM : 084131040

Disetujui Pembimbing



Dra. Hj. Zulaichah Ahmad, M.Pd.I
NIP. 19560420 198303 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

PENGEMBANGAN RANAH AFEKTIF PESERTA DIDIK
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP HADI WIJAYA GENTENG BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2017/2018

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 14 Desember 2017

Tim Penguji

Ketua

Dr. H. Mundir, M.Pd
NIP.19631103 199903 1 002

Sekretaris

Dr. H. Mas'ud, M.Pd.I
NIP. 19721219200801007

Anggota :

1. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag
2. Dra. Hj. Zulaichah Ahmad, M.Pd.I

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19760203 2002121 1 003

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya : "Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada mereka sendiri."¹

(QS. AL – RA'DU AYAT 11)



*Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Al-Azhar* (Bandung: Jabal, 2010) 13:11

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibuku Sri Hariyani dan ayahku Sugeng Hariyanto yang telah berjuang dengan penuh keikhlasan dan telah memberikan segala kasih sayangnnya dengan penuh ketulusan yang tidak kenal lelah dan batas waktu, terima kasih atas ketulusan yang engkau berikan, kenakalan, kelalaian, dan kesalahan telah sangat banyak aku lakukan, namun selalu senyum tulus yang engkau berikan dan lantunan do'a yang engkau panjatkan. Semoga selalu dalam perlindungan-Nya.
2. Untuk kakak-kakakku tercinta, Siti Alfiah N.S dan Riki Widya S, Ahmad Kharis Azizi yang telah memberikan perhatian, nasehat dan motivasi hidupku, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan ini.
3. Teman seperjuangan angkatan 2013 teruntuk keluarga A1 suka duka bersama kalian yang mampu mengajarkan saya banyak hal. Terkhusus buat sahabat saya Rosida Ilmayanti, Afifatul Irsha, Faizatur Rofiqoh yang selalu menjadi luapan bahagia dan keluh kesah saya.
4. Terimakasih untuk semua teman-teman yang lain yang sudah memberikan dukungan dan doa dalam penyelesaian skripsi ini.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr.wb.

Segala puji hanya milik Allah SWT, shalawat dan salam tetap kami haturkan kepada Rasulullah SAW yang telah membimbing umat manusia melalui lembaga pendidikan terbaik Islam. *Alhamdulillah* karya sederhana yang berjudul “*Pengembangan Ranah Fektif Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018*” ini dapat tersusun. Semoga kehadirannya dapat memberi manfaat bagi pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.

Lahirnya karya sederhana ini tidak lepas dari dukungan banyak pihak. Sekecil apa pun andil mereka, tentu hal itu telah melingkupi hitungan terselesainya skripsi ini. Ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya penulis haturkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM., selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Bapak Dr. H. Mundir, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam.
4. Bapak H. Mursalim, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Ibu Dra. Hj. Zulaichah Ahmad, M.Pd.I., selaku Pembimbing Skripsi.

6. Ibu Hj. Atik Purwati, M.Pd., selaku Kepala SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi
7. Seluruh dewan guru beserta staf karyawan SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi
8. Segenap dosen IAIN Jember yang telah memberikan ilmu selama di bangku perkuliahan.

Dalam proses penyusunan skripsi selama ini telah diusahakan semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil terbaik. Namun penulis menyadari bahwa selalu ada celah dan kekurangan dalam setiap upaya manusia, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Oleh karena itu, penulis selalu membuka diri untuk menerima saran dan kritikan dari semua pihak demi perbaikan selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Amiin

Jember, 27 Oktober 2017

Penulis

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Nur Fatimah Aszahro, 2017, Pengembangan Ranah Afektif Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018.

Secara garis besar tujuan Pendidikan Agama Islam dibagi kedalam tiga ranah atau aspek, yaitu ranah kognitif yang meliputi kemampuan menghafal, memahami, menerapkan, menganalisa dan mengevaluasi. Ranah psikomotorik yaitu keterampilan yang berkaitan dengan gerak menggunakan otot seperti lari, menari, berbicara dan sebagainya. Ranah afektif berhubungan dengan minat dan sikap yang dapat membentuk tanggung jawab, kerja sama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain dan kemampuan mengendalikan diri.

Fokus penelitian dalam skripsi ini meneliti mengkaji 3 pembahasan yaitu : (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran yang diterapkan dalam pengembangan ranah afektif peserta didik untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018?(2) Bagaimana upaya pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan ranah afektif peserta didik di SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018? (3) Bagaimana evaluasi pembelajaran dalam pengembangan ranah afektif peserta didik untuk pembelajaran PAI di SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu jenis penelitian *field research*. Lokasi penelitian ini di SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan: observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini yaitu: (1) Perencanaan Pembelajaran yang diterapkan dalam pengembangan ranah afektif peserta didik untuk pembelajaran PAI yaitu cara guru mengembangkan silabus dan RPP yang sesuai dengan materi pembelajaran PAI. Memberi metode pembiasaan dan pengamalan dalam kegiatan keagamaan di sekolah, serta mengetahui latar belakang peserta didiknya, (2) Upaya pendidik dalam Pelaksanaan Pembelajaran PAI untuk mengembangkan ranah afektif peserta didik yaitu bekerja dengan mendemonstrasikan, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru, menerima dan menanggapi materi yang disampaikan oleh guru, (3) Evaluasi Pembelajaran dalam pengembangan ranah afektif peserta didik untuk pembelajaran PAI yaitu Mengevaluasi peserta didik menggunakan teknik evaluasi yang beragam, tidak hanya mengevaluasi peserta didik dari tugas dalam bentuk tertulis, namun juga menilai dari kebiasaan sikap dan perilaku siswa di luar jam pelajaran.

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Persetujuan Pembimbing.....	ii
Pengesahan Tim Penguji.....	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Abstrak	viii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel	xii
Daftar Bagan	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	17
B. Kajian Teori	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian	36
C. Subyek Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Analisis Data	40
F. Keabsahan Data	43
G. Tahap-tahap Penelitian	44

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian	47
1. Sejarah SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi	47
2. Letak Geografis SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi	48
3. Visi dan Misi SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi	49
4. Profil SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi	50
5. Struktur Organisasi SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi	51
6. Keadaan guru, karyawan dan siswa SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi	51
7. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi	53
8. Kurikulum SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi	54
B. Penyajian Data dan Analisis.....	55
1. Data Tentang Perencanaan Pembelajaran dalam Pengembangan Ranah Afektif Peserta Didik	56
2. Data Tentang Upaya Pendidik dalam Pelaksanaan Pembelajaran PAI Untuk Pengembangan Ranah Afektif Peserta Didik	63
3. Data Tentang Evaluasi Pembelajaran dalam Pengembangan Ranah Afektif Peserta Didik.....	74
C. Pembahasan Temuan.....	79
1. Perencanaan Pembelajaran dalam Pengembangan Ranah Afektif Peserta Didik	79
2. Upaya Pendidik dalam Pelaksanaan Pembelajaran PAI Untuk Pengembangan Ranah Afektif Peserta Didik	82
3. Evaluasi Pembelajaran dalam Pengembangan Ranah Afektif Peserta Didik	85
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	88
B. Saran-saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	92

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Dokumentasi
3. Silabus
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
5. Denah Lokasi
6. Pernyataan Keaslian Tulisan
7. Pedoman Penelitian
8. Surat-Surat
 - a. Surat keterangan izin penelitian
 - b. Surat keterangan selesai penelitian
 - c. Jurnal kegiatan penelitian
9. Biodata Penulis



DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1	Penelitian Terdahulu.....	19
4.1	Keadaan Guru, Karyawan SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi	51
4.2	Keadaan Siswa SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi.....	53
4.3	Keadaan Sarana dan Prasarana Siswa SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi	53
4.4	Hasil Temuan.....	77



DAFTAR BAGAN

No.	Uraian	Hal
3.1	Analisis data model Miles dan Huberman	43
3.2	Bagan Struktur Organisasi SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi.....	51



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya untuk membantu perkembangan peserta didik sebagai makhluk individu dan makhluk sosial, sehingga peserta didik dapat hidup secara layak dalam kehidupannya karena dengan pendidikan peserta didik akan mengetahui informasi apa saja yang ada di belahan dunia. Dengan demikian, pendidikan adalah setiap usaha yang dilakukan untuk mengubah perilaku menjadi perilaku yang diinginkan sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Ranah afektif sangat penting karena dimasa sekarang banyak orang yang paham agama akan tetapi belum bisa mengamalkannya, karena nilai-nilai afektif tidak tertanam dalam sanubari mereka, dan nilai agama tersebut belum menjadi cerminan sikap keseharian mereka.

Dalam hal ini, Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan kurikuler dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, yaitu:

“Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Khusus kurikulum PAI harus memperhatikan pengembangan menyeluruh aspek peserta didik, yaitu aspek jasmani, akal dan rohani. Untuk

¹ Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Sistem Pendidikan Nasional 2003* (Bandung: Nuansa Aulia, 2008), 12

pengembangan menyeluruh ini, kurikulum harus berisi mata pelajaran yang banyak, sesuai dengan tujuan pembinaan setiap aspek.² Itu artinya pelajaran PAI harus mampu di integrasi dan inter-koneksikan dengan disiplin ilmu lainnya. Disamping itu, indikator keberhasilan pembelajaran PAI yang baik adalah mencakup 3 ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Akan tetapi kenyataan transformasi PAI pada umumnya baru menyentuh aspek kognitif yaitu sebatas pada penguasaan materi.

Mengingat betapa pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan harapan setiap orang tua, masyarakat, dan membantu terwujudnya tujuan pendidikan nasional, Pendidikan Agama Islam harus diberikan dan dilaksanakan di sekolah dengan sebaik-baiknya.³ Mutu bangsa dikemudian hari bergantung pada pendidikan yang dikecap oleh anak-anak sekarang. Dari sini dapat dipahami bahwa betapa pentingnya pengetahuan bagi kelangsungan hidup peserta didik. Karena dengan pengetahuan peserta didik mengetahui apa yang baik dan buruk, yang benar dan yang salah, yang membawa *manfa'at* dan membawa *mudharat*.

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidup. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan atau

² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 65

³ Mulyasa, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 140

sikapnya.⁴ Dengan kata lain belajar merupakan aktifitas membina dan memperbaiki kepribadian siswa yang sesuai dengan nilai-nilai dimasyarakat.

Tujuan pendidikan agama Islam tersebut adalah merupakan tujuan yang hendak dicapai oleh setiap orang yang melaksanakan pendidikan agama. Karena dalam mendidik agama yang perlu ditanamkan terlebih dahulu adalah keimanan yang teguh, sebab dengan adanya keimanan yang teguh itu, maka akan menghasilkan ketaatan menjalankan kewajiban agama.⁵ Sejak dulu masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat kompleks, hampir disetiap negara di dunia terjadi perdebatan tajam tentang apa yang seharusnya diajarkan dan bagaimana metode yang dikembangkan di sekolah. Dalam kenyataannya, di negara ini, pendidikan kita masih sulit untuk mewujudkan tujuan tersebut. Munculnya berbagai kasus tindakan amoral yang tidak mencerminkan kepribadian yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia masih kerap ditemukan. Bahkan perilaku tersebut tidak hanya dilakukan oleh kalangan awam yang berpendidikan rendah melainkan kalangan elit.

Mukhtar Bukhari yang dikutip oleh Muhaimin, mengatakan bahwa kegagalan pendidikan agama disebabkan karena praktik pendidikan hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan nilai-nilai (agama), dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif-volutif, yaitu kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama.⁶ Akibatnya terjadi kesenjangan pengetahuan dan pengamalan dalam pengajaran agama, sehingga tidak membentuk pribadi yang Islami. Selain itu, juga berakibat pada kegiatan

⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 1

⁵ Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 45

⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 84

pendidikan agama yang selama ini berlangsung kurang bisa berinteraksi kepada pendidikan non-agama, padahal pendidikan agama harus seiring berjalan bersama dengan melakukan kerjasama program-program pendidikan non-agama.

Sebagai pendidik yang profesional, seorang pendidik dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menyampaikan materi pelajaran dalam proses belajar. Kemampuan tersebut harus tercermin dalam kompetensi pendidik. Sebagai pendidik harus menguasai bahan yang diajarkannya. Oleh karena itu, tugas mendidik dan mengajar sebaiknya dijadikan kebanggaan bagi pendidik dan dilakukan dengan ikhlas serta penuh tanggung jawab dalam mempersiapkan peserta didik menuju tercapainya tujuan pendidikan termasuk juga tujuan pendidikan Islam.⁷ Guru adalah pendidik profesional, karena secara implis telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang dipikul dipundak para orang tua, yang berarti pelimpahan tanggung jawab tersebut pendidikan terhadap guru.⁸ Dengan adanya tanggung jawab tersebut, maka pendidik harus menguasai semua keterampilan mengajar, agar dalam proses pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan kondusif. Pendidik juga harus melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan secara sadar terhadap peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.

⁷ Nana Sudjana, *Cara Belajar Aktif* (Bandung: Sinar Baru, 1989), 2

⁸ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 39

Usaha pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah diharapkan mampu membentuk kesalehan pribadi dan sekaligus kesalehan sosial sehingga pendidikan agama diharapkan jangan sampai:

- (1) Menumbuhkan semangat fanatisme;
- (2) Menumbuhkan sikap intoleran di kalangan peserta didik dan masyarakat Indonesia; dan
- (3) Memperlemah kerukunan hidup beragama serta persatuan dan kesatuan nasional.⁹

Karena itu, Pendidikan Agama Islam di sekolah diharapkan mampu mewujudkan pribadi peserta didik yang beriman dan bertakwa menumbuhkan rasa kasih sayang, persaudaraan dan rasa saling peduli, percaya terhadap saudara yang seakidah (*ukhuwah islamiyah*).

Orientasi pendidikan agama Islam yang selama ini berjalan disekolah dianggap kurang tepat. Sebagai indikator kekurangtepatan tersebut salah satunya adalah Pendidikan Agama Islam saat ini lebih berorientasi pada belajar tentang agama sehingga hasilnya banyak orang yang mengetahui nilai-nilai ajaran agama, tetapi perilakunya tidak relevan dengan nilai-nilai ajaran agama yang diketahuinya.¹⁰ Dalam hal ini, pendidikan agama Islam dinilai gagal mewujudkan kepribadian peserta didik yang religius dengan karakter iman, ilmu, dan amal secara integral. Terutama di sekolah, dengan tatap muka yang relatif terbatas, sehingga Pendidikan Agama Islam kurang berperan mewujudkan tujuan pendidikan Islam. Padahal minat masyarakat di sekolah umum jauh lebih besar, karena dianggap lebih menjanjikan peluang kerja dan kesuksesan di masa mendatang.

⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 76

¹⁰ *Ibid.*, 90

Secara garis besar tujuan diatas dibagi kedalam tiga ranah atau aspek, yaitu ranah kognitif, ranah psikomotorik, ranah afektif berhubungan dengan minat dan sikap yang dapat membentuk tanggung jawab, kerja sama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain dan kemampuan mengendalikan diri.

Ketiga ranah tujuan pendidikan tersebut sudah seharusnya menjadi perhatian kita semua dalam pendidikan. Namun, kecenderungan yang ada sampai saat ini di sekolah adalah bahwa guru hanya menilai prestasi belajar dari ranah kognitif atau kecerdasan saja. Hingga dewasa ini ranah afektif merupakan kawasan pendidikan yang masih sulit digarap secara operasional. Masalah afektif sebenarnya dirasakan penting oleh semua orang, tetapi implementasinya masih kurang. Hal ini disebabkan merancang pencapaian pembelajaran afektif tidak semudah seperti pembelajaran kognitif dan psikomotor. Maka pendidik harus merancang kegiatan yang tepat agar tujuan pembelajaran afektif dapat tercapai dengan baik.

Pentingnya ranah afektif dapat dilihat dalam surat *al-Baqarah* ayat 83 yaitu:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا

الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling.¹¹

Ayat ini menghendaki kebaikan dengan kata lain, manusia beriman tidak boleh berpaling dari perilaku baik. Dari ayat tersebut terceminlah ranah afektif dari segi perilaku baik terhadap orang tua maupun orang Islam lainnya.

Pembelajaran pendidikan agama Islam yang selama ini berlangsung agaknya terasa kurang terkait atau kurang *concern* terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang bersifat kognitif menjadi “makna” dan “nilai” yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik, untuk selanjutnya menjadi sumber motivasi bagi peserta didik untuk bergerak, berbuat dan berperilaku secara konkret-agamis dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Berdasarkan pra-penelitian yang peneliti lakukan di SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi, secara umum pembelajaran PAI yang dilaksanakan masih berkaitan erat dengan aspek kognitif, sehingga aspek lain yang juga merupakan aspek penting dalam pembelajaran yaitu aspek afektif belum tercapai secara maksimal.¹³ Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap pengajaran PAI di kelas VIII sebenarnya guru sudah berusaha untuk mendidik akhlak dan moral siswa yang terkait erat dengan aspek afektif.

Namun secara umum jika peneliti melihat dari perilaku dan sikap yang

¹¹ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Al-Azhar*, (Bandung: Jabal, 2010) 7:91

¹² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 168

¹³ Observasi pra-penelitian di SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi, hari Rabu tanggal 26 Juli 2017 pukul 08.00 WIB

ditunjukkan oleh sebagian besar siswa, peneliti menyimpulkan bahwa hal tersebut masih jauh dari hasil yang maksimal. Kemudian peneliti melihat memang banyak kendala yang dihadapi guru PAI dalam memaksimalkan pembelajaran PAI terutama pada ranah afektif. Kendala tersebut meliputi: kurangnya alokasi waktu dalam proses pembelajaran, padahal waktu yang singkat itupun belum tentu mampu memberikan pemahaman keagamaan kepada siswa, metode pembelajaran yang monoton, dan lingkungan pergaulan yang kurang sehat.

Melihat permasalahan tersebut peneliti mencoba mewawancarai guru PAI kelas VIII tentang upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Dari hasil wawancara, bahwa upaya yang dilakukan untuk memaksimalkan pembelajaran PAI pada ranah afektif yaitu mengaktifkan kelas, mengontrol langsung sikap dan perilaku siswa, meningkatkan kualitas kompetensi pengajar dan memberi metode pembiasaan dan pengamalan kepada peserta didik.¹⁴

Dari hasil yang dipaparkan guru PAI tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ranah afektif ternyata belum tercapai secara maksimal, minat siswa dalam pelajaran PAI masih kurang. Selain itu, guru PAI kurang tegas dalam mengontrol sikap peserta didik.

Hal inilah yang melatar belakangi diadakannya penelitian ini, kemudian diangkatlah menjadi judul penelitian “**Pengembangan Ranah**

¹⁴ Wawancara pra-penelitian di SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi, hari Rabu tanggal 26 Juli 2017 pukul 09.35 WIB

Afektif Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018.”

B. Fokus Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus penelitian yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.¹⁵ Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang diterapkan dalam pengembangan ranah afektif peserta didik untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana upaya pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan ranah afektif peserta didik di SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran dalam pengembangan ranah afektif peserta didik untuk pembelajaran PAI di SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018?

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 44

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian adalah menemukan, mengembangkan, dan membuktikan pengetahuan. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan. Menemukan berarti sebelumnya belum pernah ada atau belum diketahui.

Dengan metode kualitatif, maka peneliti dapat menemukan pemahaman luas dan mendalam terhadap situasi sosial yang kompleks, memahami interaksi dalam situasi sosial tersebut sehingga dapat ditemukan hipotesis, pola hubungan yang akhirnya dapat dikembangkan menjadi teori.¹⁶ Berdasarkan fokus penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran yang diterapkan dalam pengembangan ranah afektif peserta didik untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mendeskripsikan upaya pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan ranah afektif peserta didik di SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran dalam pengembangan ranah afektif peserta didik untuk pembelajaran PAI di SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 9

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan penelitian bagi penulis, instansi, dan masyarakat keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹⁷ Dari penjabaran tersebut maka tersusunlah manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan wawasan luas bagi siswa, peneliti, lembaga, akademis, maupun peneliti selanjutnya dan juga dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk memperdalam khazanah keilmuan khususnya tentang pengembangan ranah afektif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan bagi siswa dalam kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi peneliti

- 1) Menambah pengetahuan dan wawasan melalui pengamalan tersendiri bagi peneliti dalam penulisan karya ilmiah baik secara teori maupun praktek.
- 2) Memberikan motivasi bagi peneliti untuk senantiasa menelaah dan mengambil pelajaran dari setiap peristiwa.

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian Karya ilmiah*, 45

c. Bagi IAIN Jember

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur perpustakaan IAIN Jember.
- 2) Bahan informasi dan ilmu pengetahuan tentang peranan perpustakaan.

d. Bagi Lembaga SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi

Penelitian ini bagi pengelola lembaga, agar menjadi motivasi untuk melengkapi dan menggunakan sarana dan prasarana dengan baik, serta bisa menjadi salah satu referensi dan sumber bacaan yang bermanfaat.

e. Bagi Masyarakat

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi.
- 2) Sebagai bahan rujukan untuk peneliti lain yang juga bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan topik yang sama.
- 3) Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya perpustakaan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁸ Sebab bukan tidak mungkin pembaca salah mengartikan suatu objek jika tidak dipaparkan secara jelas.

¹⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah* (IAIN Jember, 2015), 45

Definisi Istilah dari penelitian yang berjudul “Pengembangan Ranah Afektif Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018”.

1. Pengembangan

Upaya pengembangan dalam rangka menghasilkan inovasi yang tepat untuk diterapkan dalam sistem yang ada, merupakan tahapan yang sangat penting dan kritical.¹⁹ Pengembangan pendidikan agama Islam sebagai budaya sekolah berarti bagaimana mengembangkan PAI di sekolah, sebagai pijakan nilai, semangat, sikap, dan perilaku bagi para aktor sekolah seperti kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya, orang tua murid, dan peserta didik itu sendiri.

2. Ranah Afektif

Afektif merupakan perasaan (suka atau tidak suka) yang dimiliki seseorang terkait dengan perilaku atau tindakan dalam penilaiannya terhadap kecenderungan dalam merespon suatu objek yang diinginkan.

Menurut Benyamin S. Bloom yang terdapat dalam Nana Sudjana, *Penilaian Hasil...*, ada tiga ranah yaitu:

- a. Ranah Kognitif merupakan kemampuan yang berkaitan dengan hal-hal yang bersifat intelektual.²⁰
- b. Ranah Afektif adalah Hasil belajar yang berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari 5 aspek, yakni penerimaan, jawaban/reaksi, penilaian / apresiasi, internalisasi /

¹⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 9

²⁰ Sarwan, *Perencanaan Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press, ...), 34

pendalaman, dan karakterisasi / penghayatan.²¹ Pada penelitian ini yang dimaksud dengan ranah afektif adalah hasil yang diperoleh peserta didik setelah melakukan proses belajar berupa perubahan sikap dan nilai yang mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi.

c. Ranah Psikomotorik merupakan kemampuan dalam mengkoordinasikan gerakan tubuh untuk mencapai tujuan yang spesifik.²²

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah upaya membuat peserta didik dapat belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum agama Islam sebagai kebutuhan peserta didik secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang baik dalam kognitif, afektif dan psikomotorik.²³

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah upaya untuk membuat peserta didik dapat belajar, dan mau belajar terus menerus untuk mempelajari apa yang ada di dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

²¹ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), 22

²² Sarwan, *Perencanaan Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press, ...), 35

²³ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 57

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul pengembangan ranah afektif peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi dalam penelitian ini adalah suatu permasalahan yang mencakup pengembangan ranah afektif peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan. Untuk mempermudah pemahaman isi dari penelitian ini, maka perlu adanya gambaran sistematika pembahasan sesuai yang tercantum dalam buku pedoman penulisan karya ilmiah adlah sebagai berikut:

Bab kesatu adalah Pendahuluan. Bab ini berusaha memberikan gambaran secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan sekaligus memberikan rambu-rambu untuk masuk pada bab-bab berikutnya. Bab ini dimulai dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua tentang kajian kepustakaan. Bab ini mendeskripsikan tentang kajian terdahulu dan kajian teori yang berusaha menyajikan landasan teori tentang problematika pembelajaran pendidikan Islam.

Bab ketiga tentang metode penelitian. Bab ini dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat tentang penyajian data dan analisis data. Bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, diakhiri pembahasan temuan.

Bab kelima tentang kesimpulan dan saran-saran. Bab ini membahas tentang kesimpulan dari pembahasan empiris (laporan hasil penelitian) dan ditambah dengan beberapa saran-saran. Kesimpulan ini berisi tentang berbagai temuan hasil analisa dari bab-bab sebelumnya, sedangkan saran-saran merupakan tindak lanjut dan bersifat konstruktif.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum dipublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisionalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.²⁴ Untuk menjamin orisionalitas serta keotentikan dalam penulisan skripsi ini, terutama yang membahas tentang pengembangan ranah afektif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Pertama, penelitian Siti Halifah di IAIN Jember, yang berjudul “*Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Ranah Afektif Siswa di SMP Plus Darussholah Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2013/2014*”. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa indikator keberhasilan pembelajaran PAI yang baik adalah mencakup 3 ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan mayoritas lembaga pendidikan yang ada biasanya hanya mencakup ranah kognitif dan psikomotor saja.²⁵

Kedua, penelitian Muhammad Taufik di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul “*Pengembangan Ranah Afektif Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Prambanan Sleman*”.

²⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 45

²⁵ Siti Halifah, “*Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Ranah Afektif Siswa di SMP Plus Darussholah Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2013/2014*” (Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Jember, Jember, 2013)

Yogyakarta”. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa pelaksanaan pengembangan ranah afektif dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di MTs Negeri Prambanan Sleman meliputi pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang dipakai adalah pendekatan pengalaman, pendekatan pembiasaan, pendekatan emosional, pendekatan rasional, pendekatan fungsional.²⁶

Ketiga, penelitian Qurrotul A’yun di IAIN Jember, yang berjudul “*Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Nurul Hikam Lombang Giligenting Sumenep Tahun Pelajaran 2016/2017*”. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa sebagai pendidikan yang berlabel agama, maka pendidikan agama Islam memiliki tranmisi spiritual yang lebih nyata dalam proses pengajaran dibanding dengan pendidikan umum. Pendidikan Islam mempunyai keinginan yang kuat untuk mengembangkan keseluruhan aspek dalam diri anak secara berimbang, baik intelektual, imajinasi dan keilmiahan, kultural serta kepribadian karena itulah pendidikan Islam memiliki beban multi paradigma.²⁷

²⁶ Muhammad Taufik, “*Pengembangan Ranah Afektif Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Prambanan Sleman Yogyakarta*” (Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008)

²⁷ Qurrotul A’yun, “*Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Nurul Hikam Lombang Giligenting Sumenep Tahun Pelajaran 2016/2017*” (Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Jember, Jember, 20016)

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Siti Halifah (2014)	Peran Guru PAI dalam pengembangan Ranah Afektif Siswa di SMP Plus Darussholah Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2013/2014.	a. Penelitian kualitatif b. Pengembangan ranah afektif	a. Lokasi penelitian b. Tahun penelitian c. Membahas tentang usaha yang dilakukan guru dalam merancang program pembelajaran
2.	Muhammad Taufik (2008)	Pengembangan Ranah Afektif dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Prambanan Sleman Yogyakarta.	a. Penelitian kualitatif b. Pengembangan ranah afektif dan Pembelajaran PAI	a. Lokasi penelitian b. Tahun penelitian c. Membahas tentang kelebihan dan kekurangan ranah afektif dalam proses pembelajaran
3.	Qurrotul A'yun (2017)	Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Nurul Hikam Lombang Giligenting Sumenep Tahun Pelajaran 2016/2017.	a. Penelitian Kualitatif b. Pembelajaran pendidikan agama Islam	a. Lokasi penelitian b. Tahun penelitian c. Lebih mengarah pada problematika pembelajaran PAI

B. Kajian Teori

1. Pengembangan Ranah Afektif

Pembelajaran PAI yang selama ini berlangsung masih berorientasi pada pembelajaran kognitif. Padahal, pembelajaran PAI justru harus dikembangkan kearah proses internalisasi nilai (afektif) yang dibarengi dengan aspek kognisi, sehingga timbul dorongan yang sangat kuat untuk

mengamalkan dan mentaati ajaran dan nilai-nilai dasar agama yang telah terinternalisasi dalam diri peserta didik (psikomotorik).²⁸

Ranah afektif adalah hasil belajar yang berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari 5 aspek, yakni penerimaan, jawaban/reaksi, penilaian/ apresiasi, internalisasi/ pendalaman, dan karakterisasi/ penghayatan.²⁹ Maka yang dimaksud dengan ranah afektif adalah hasil yang diperoleh oleh peserta didik setelah melakukan proses belajar berupa perubahan sikap dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi.³⁰ Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku, seperti perhatiannya terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam, kedisiplinannya dalam mengikuti mata pelajaran agama disekolah, motivasinya yang tinggi untuk tahu lebih banyak mengenai pelajaran pendidikan agama Islam yang diterimanya, penghargaan atau rasa hormatnya terhadap guru pendidikan agama Islam dan sebagainya.

Adapun dampak positif kecakapan ranah afektif ialah dimilikinya sikap mental keagamaan yang lebih tegas dan lugas sesuai dengan tuntutan ajaran agama yang telah ia pahami dan yakini secara mendalam.

²⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 168-169

²⁹ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), 34-35

³⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 23

Menurut Krathwol dalam bukunya *Measurement and assesement in education: Second edition* yang dikutip oleh Budiyo, Ranah afektif menjadi lebih rinci lagi ke dalam lima jenjang, yaitu:

1) Menerima (*receiving*)

Kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain. Kemauan menerima merupakan keinginan untuk memperhatikan suatu gejala atau rancangan tertentu.³¹ Contoh hasil belajar afektif jenjang *receiving*, misalnya: peserta didik menerapkan disiplin wajib ditegakkan, sifat malas dan tidak disiplin harus disingkirkan jauh-jauh.

2) Menanggapi (*responding*)

Mengandung arti “adanya partisipasi aktif”. Jadi kemampuan menanggapi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikuti sertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya salah satu cara. Contoh hasil belajar ranah afektif *responding* adalah peserta didik tumbuh hasratnya untuk mempelajarinya lebih jauh atau menggali lebih dalam lagi, ajaran-ajaran Islam tentang kedisiplinan.³²

3) Menghargai (*valuing*)

Memberikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan atau obyek, sehingga apabila kegiatan itu tidak

³¹ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 37

³² Budiyo, *Pengantar Penilaian Hasil Belajar* (Kentingan: UNS Press, 2015), 137

dikerjakan maka akan dirasakan membawa kerugian atau penyesalan.³³

Pada tingkat ini seseorang mulai menyusun persepsi tentang benda, fenomena atau tingkah laku di luar dirinya sendiri dan yang dipersepsi adalah nilainya. Pemberian nilai itu masih merupakan abstraksinya sendiri, tetapi akan tumbuh proses internalisasi, ke kriteria pribadi yang dapat diterima masyarakat, kalau dalam proses pembelajaran tingkat ini dikenal dalam tujuan instruksional yang menyangkut sikap. Contoh dari hasil belajar ranah afektif tingkat *valuing* adalah tumbuhnya kemampuan yang kuat pada diri peserta didik untuk berlaku disiplin, baik disekolah, di rumah maupun di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

4) Mengorganisasi atau Mengatur (*Organization*)

Pada tahap ini yang berkaitan dengan pengumpulan nilai-nilai yang berbeda dalam satu kaitan, menyelesaikan konflik yang ada, dan mulai membangun sistem nilai internal yang konsisten.

5) Karakterisasi (*Characterization*)

Karakterisasi yaitu kemampuan untuk menghayati atau mempribadikan sistem nilai kalau pada tahap pengorganisasian di atas sistem nilai sudah dapat disusun, maka susunan itu belum konsisten di dalam diri yang bersangkutan. Artinya mudah berubah-ubah sesuai situasi yang dihadapi. Taraf ini disebut sebagai tahap internalisasi artinya suatu sistem nilai sudah terbentuk dalam diri individu dan

³³ Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), 55

mengontrol tingkah lakunya dalam waktu yang lama sehingga membentuk karakteristik “pola/pandangan hidup”.³⁴

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik.

Makna dalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode/strategi yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan dalam kondisi tertentu.³⁵ Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen utama yang saling berpengaruh dalam proses pembelajaran pendidikan agama, yaitu: (1) kondisi pembelajaran pendidikan agama; (2) metode pembelajaran pendidikan agama; dan (3) hasil pembelajaran pendidikan agama.³⁶ Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.³⁷

Jadi pembelajaran diarahkan untuk membangun kemampuan berfikir dan kemampuan menguasai materi pelajaran, dimana pengetahuan itu sumbernya dari luar diri tetapi dikonstruksi dalam diri individu peserta didik.

³⁴ Budiyo, *Pengantar Penilaian Hasil Belajar* (Ketingan: UNS Press, 2015), 137

³⁵ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Agama Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum, hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2003), 82

³⁶ Muhaimin, Suti'ah dan Nur Ali, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 146

³⁷ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2008), 62

Menurut Zakiyah Darajat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar memahami ajaran Islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.³⁸ Di dalam Permendiknas No. 22 tahun 2006 di sekolah menengah pertama, bahwa pendidikan agama Islam mencakup kelompok mata pelajaran agama untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.³⁹

Dari beberapa pendapat yang ada dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam adalah pembelajaran yang diarahkan untuk membangun kemampuan berfikir dan kemampuan menguasai materi pelajaran, dimana pengetahuan itu sumbernya dari luar diri tetapi dikonstruksi dalam diri individu peserta didik, yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniah, menumbuh suburkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah Swt, manusia dengan alam semesta, manusia dengan manusia.

3. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan pemikiran tentang penerapan prinsip-prinsip umum mengajar untuk melaksanakan tugas mengajar

³⁸ Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: eLKAF, 2012), 47-48

³⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 75-76

dalam suatu situasi interaksi guru dan siswa, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.⁴⁰

1) Kalender Pendidikan

Kalender pendidikan atau kalender akademik pada dasarnya adalah pengaturan waktu atau penjadwalan kegiatan disekolah baik kurikuler maupun ekstrakurikuler serta kegiatan penunjang lainnya selama satu tahun ajaran, dengan maksud agar tercapai penggunaan waktu sekolah secara optimal dalam rangka usaha meningkatkan mutu pendidikan nasional.⁴¹

2) Prota (Program Tahunan)

Rencana penetapan alokasi waktu satu tahun untuk mencapai tujuan (SK dan KD) yang telah ditetapkan. Prota merupakan program umum tematik terpadu untuk setiap kelas yang dikembangkan oleh guru. Prota perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun pelajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya.⁴²

3) Promes (Program Semester)

Merupakan penjabaran dari program tahunan yang berisi hal-hal yang ingin dicapai pada semester tersebut atau rumusan kegiatan

⁴⁰ Nur Hamiyah dan Moh. Jauhar, *Strategi Belajar Mengajar Di Kelas* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014), 64

⁴¹ B. Suyosubroto, *Tatalaksana Kurikulum* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), 31

⁴² <http://www.informasiguru.com> (diakses pada tanggal 02-08-2017 pukul 19.50)

belajar mengajar untuk satu semester yang kegiatannya dibuat berdasarkan pertimbangan alokasi waktu yang tersedia.⁴³

4) Silabus

Rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu, sebagai hasil dari seleksi, pengelompokan, pengurutan, dan penyajian materi kurikulum, yang dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah setempat.⁴⁴

5) RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Rencana paling operasional dari guru sebelum guru tersebut melaksanakan pembelajaran.⁴⁵

4. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan adalah kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri, dalam tahap ini guru melakukan interaksi belajar mengajar melalui penerapan berbagai strategi metode dan teknik pembelajaran, serta pemanfaatan media.

1) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan untuk membantu dalam kegiatan belajar mengajar yang disusun secara sistematis dalam rangka memenuhi standar kompetensi

⁴³ <http://www.informasiguru.com> (diakses pada tanggal 02-08-2017 pukul 19.50)

⁴⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 38-39

⁴⁵ Sugeng Listyo P dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran (Pada Bidang Studi, Bidang Studi Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup dan Bimbingan Konseling)* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 145

yang ditetapkan. Materi pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu, sebagai berikut:

a) Al-Qur'an dan Hadits

Al-Qur'an Hadits merupakan unsur mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah yang merupakan kepada peserta didik untuk memahami Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi pandangannya sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁶

b) Aqidah

Aqidah berasal dari kata “aqoda-yu'qidu-aqdan” yang berarti mengikatkan atau mempercayai/meyakini. Dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib dipegangi.⁴⁷

c) Akhlak

Akhlak adalah suatu istilah agama yang dipakai menilai perbuatan manusia, apakah itu baik atau buruk. Akhlak juga bisa dikatakan segala perbuatan manusia yang bersumber dari dorongan jiwanya.⁴⁸

d) Fiqih

Dalam terminologi Al-Qur'an dan As-Sunnah, *fiqh* adalah pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai perintah-perintah dan realitas Islam dan tidak memiliki relevansi khusus dengan

⁴⁶ Departemen Agama, *Standar Kompetensi* (Jakarta: Depag, 2004), 4

⁴⁷ Muslim Nurdin, *Moral dan Kognisi Islam* (Bandung: Alfabeta, 1993), 77

⁴⁸ Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf I* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 5-7

bagian ilmu tertentu.⁴⁹ Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun mu'amalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

e) Tarikh

Secara istilah berarti peristiwa-peristiwa dan kejadian yang dilalui oleh suatu bangsa. Tarikh dalam jenjang pendidikan menengah pertama disebut sejarah kebudayaan Islam yang menekankan pada kemampuan mengambil ibrah/hikmah dari sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi dan lain-lain, untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam pada masa kini dan masa yang akan datang.

2) Metode Pembelajaran

Sebagai suatu prosedur atau proses yang teratur, suatu jalan atau cara yang teratur untuk melakukan pembelajaran.⁵⁰ Ada beberapa cara dalam melakukan aktivitas pembelajaran, misalnya dengan berceramah, bekerja kelompok, bersimulasi dan lain-lain.

Metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI adalah, sebagai berikut:

⁴⁹ Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Ibadah (Refleksi Ketundukan Hamba Allah kepada Al-Khaliq Perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnah)* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 11

⁵⁰ Nur Hamiyah dan Moh. Jauhar, *Strategi Belajar Mengajar Di Kelas* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014), 48

a) Metode Diskusi

Adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah. Dalam pengertian lain metode Diskusi adalah salah satu alternatif metode/cara yang dapat dipakai oleh seorang pendidik di kelas dengan tujuan dapat memecahkan suatu masalah berdasarkan pendapat para peserta didik.⁵¹

b) Metode Ceramah

Adalah suatu metode didalam pendidikan dan pengajaran dimana cara menyampaikan pengertian-pengertian materi pengajaran kepada anak didik dilaksanakan dengan lisan oleh pendidik di dalam kelas.⁵²

c) Metode Tanya Jawab

Adalah penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab. Dalam pengertian lain metode Tanya Jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari pendidik kepada peserta didik atau dapat juga dari peserta didik kepada

⁵¹ Zuhairini *et al*, *Metodik Khusus Pendidikan Agama dilengkapi dengan Sistem Modul dan Permainan Simulasi*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 89

⁵² Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: eLKAF, 2012), 166

pendidik.⁵³ Metode ini efektifitasnya lebih besar daripada metode lain, karena dengan metode Tanya jawab, pengertian dan pemahaman dapat diperoleh lebih mantap. Sehingga segala bentuk kesalahpahaman dan kelemahan daya tangkap terhadap pelajaran dapat dihindari.

d) Metode Resitasi

Metode ini biasa disebut metode pekerjaan rumah, karena siswa diberi tugas-tugas khusus di luar jam pelajaran. Metode ini dilakukan apabila pendidik mengharapkan pengetahuan yang diterima peserta didik lebih mantap, dan mengaktifkan mereka dalam mencari atau mempelajari suatu masalah dengan lebih banyak membaca, mengerjakan sesuatu secara langsung.⁵⁴

3) Media Pembelajaran

Merupakan media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa) guna untuk mencapai tujuan pengajaran. Jenis alat/ media pembelajaran adalah sebagai berikut:

a) Media Audio

Media audio berkaitan dengan indra pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambing-lambang auditif, baik verbal maupun non verbal.

⁵³ Achmad Chamid, *Attarbiyah Islamiyah*, (Saudi Arabiyah: DAR Eshbelia, 2002), 180

⁵⁴ Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 47

b) Media Grafis

Sebagai suatu media visual, grafik adalah gambar sederhana yang menggunakan titik-titik, garis atau gambar.⁵⁵

c) Media Tulis

Media yang bersifat benda (materiil) seperti Al-Qur'an, buku tafsir, hadis dan benda-benda yang dibutuhkan ketika praktek mengajar.

5. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan suatu tahapan akhir dari suatu proses pembelajaran, yang dengannya dapat diketahui keberhasilan proses pembelajaran tersebut sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁵⁶

Evaluasi dalam arti luas, mempunyai pengertian proses perencanaan dan penyediaan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Berkaitan dengan pembelajaran evaluasi mengandung makna sebagai proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan tingkat pencapaian tujuan-tujuan pengajaran.⁵⁷

Evaluasi pembelajaran PAI adalah suatu kegiatan penilaian terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik ke arah tujuan yang telah ditetapkan dari penggunaan metode pembelajaran PAI dibawah

⁵⁵ Nia Muhibatul L, *Profesionalisme Guru Dalam Dunia Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 102-104

⁵⁶ Nur Hamiyah dan Moh. Jauhar, *Strategi Belajar Mengajar Di Kelas* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014), 17

⁵⁷ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) Cet. XIII, 3

kondisi pembelajaran yang berbeda.⁵⁸ Hasil pembelajaran ini meliputi keefektifan, efisiensi dan daya tarik. Evaluasi disini adalah evaluasi tentang proses belajar mengajar dimana pendidik berinteraksi dengan peserta didik.

1. Evaluasi Formatif (*formative test*)

Evaluasi formatif yakni evaluasi yang dilaksanakan di tengah program pembelajaran digunakan sebagai umpan balik, baik peserta didik maupun pendidik. Untuk memperoleh data dalam rangka revisi dan perbaikan materi bahan belajar.

2. Evaluasi Sumatif (*summative test*)

Evaluasi sumatif untuk menilai sistem penyampaian secara keseluruhan pada akhir kegiatan. Yang dinilai dalam evaluasi sumatif ini mencakup hasil belajar, tujuan instruksional dan prosedur yang dipilih.⁵⁹ Dalam evaluasi pembelajaran pada dasarnya dapat dibagi dalam dua kelompok, yaitu: 1) tes, dan 2) non tes.

- a) Tes Obyektif

Mencakup beberapa bentuk, tetapi pada umumnya dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu peserta didik harus menuliskan kata atau kalimat sederhana dengan tes yang mengharuskan peserta didik memilih beberapa kemungkinan jawaban yang disediakan.

⁵⁸ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 277

⁵⁹ Ibid., 83

b) Tes Subyektif/Uraian

Sering pula dinamakan tes *polytomous* (*polytomously score item*) yaitu tes uraian yang dibedakan menjadi dua macam, *extended response type*, peserta didik menjawab hampir tak terbatas, sedangkan pada *restricted response type*, peserta didik dituntut untuk menjawab terbatas.⁶⁰

c) Non Tes

Evaluasi jenis non-tes dapat digunakan untuk menilai berbagai aspek individu sehingga tidak hanya untuk menilai aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik.⁶¹ Penilaian jenis afektif merupakan penilaian yang digunakan untuk mengetahui sikap, nilai-nilai yang dianut dan kebiasaan siswa dalam kehidupan sehari-hari.⁶²

Ranah afektif yang dimaksud untuk menggugah emosi siswa agar ikut berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam ranah afektif bukan hanya sikap dan nilai saja yang diutamakan, tetapi juga meliputi hal penilaian dalam menuntun tingkah laku moral setiap peserta didik.

Pengembangan ranah afektif dalam pembinaan keagamaan sangat memegang peranan penting, karena selain agama berkaitan dengan sikap,

⁶⁰ Sugeng Listyo P dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran (Pada Bidang Studi, Bidang Studi Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup dan Bimbingan Konseling)* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 65

⁶¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), 67

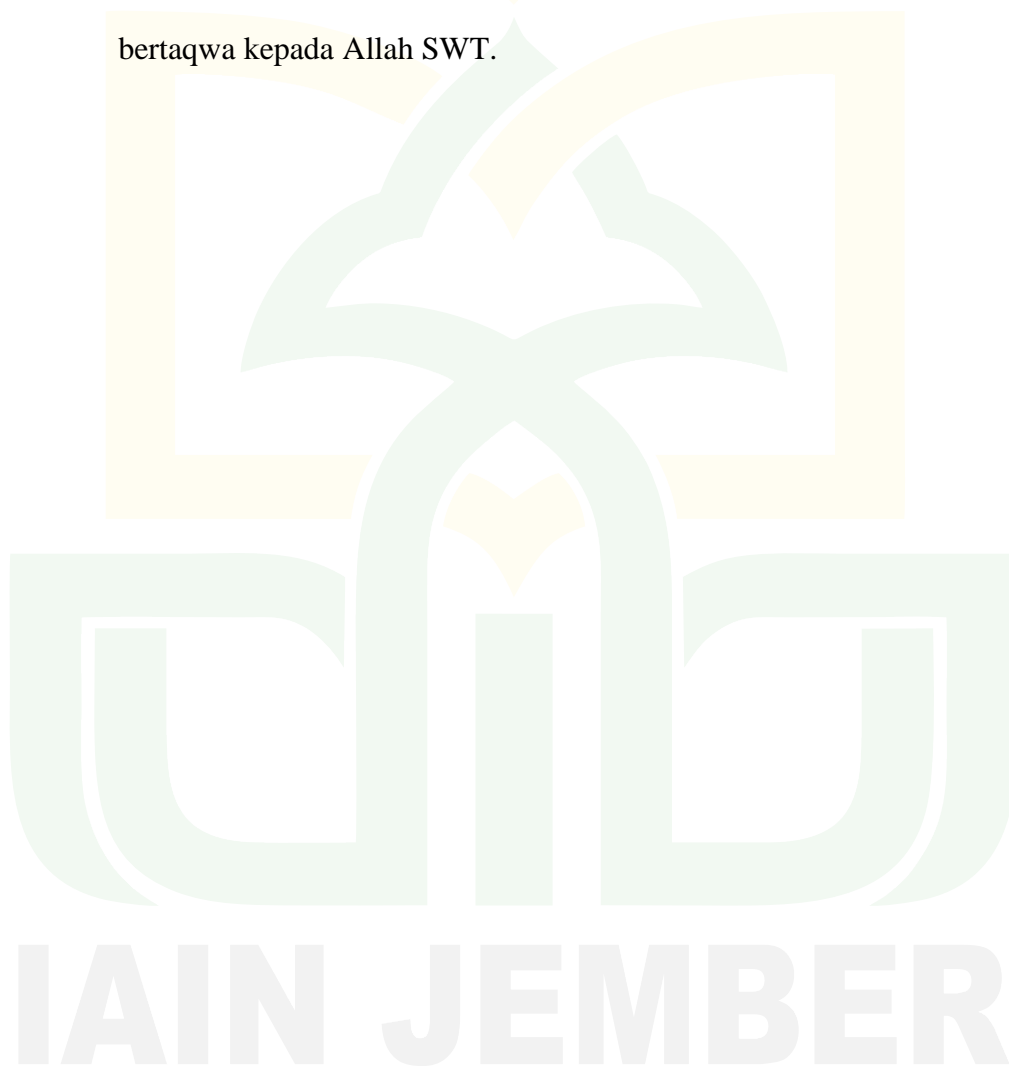
⁶² Sugeng Listyo P dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran (Pada Bidang Studi, Bidang Studi Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup dan Bimbingan Konseling)* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 78

pandangan terhadap suatu nilai kebenarannya yang diyakini juga harus diamalkan.

Pembelajaran pendidikan agama Islam yang dimaksudkan adalah upaya untuk membuat peserta didik dapat belajar, dan mau belajar terus menerus untuk mempelajari apa yang ada dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sikap keagamaan tidak serta merta dimiliki oleh setiap peserta didik, melainkan harus dilatih dan dibentuk dengan berbagai macam pendekatan. Pendekatan pembiasaan dan pengamalan dimaksudkan untuk memberikan kebiasaan dan mengamalkan peserta didik dalam rangka menanamkan nilai-nilai keagamaan dengan tujuan agar peserta didik terbiasa melakukan kegiatan tersebut tanpa adanya paksaan untuk mengamalkannya. Memberikan suri tauladan yang baik untuk peserta didik, karena sifat setiap anak meniru setiap perbuatan orang lain dan lingkungan sekitar.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa pengembangan ranah afektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sekarang telah memasuki tahap yang sulit untuk dilakukan, hal ini disebabkan oleh banyak faktor dalam kehidupan yang semakin modern dan tidak melihat sikap dari diri seseorang melainkan kemampuan kecerdasan dan keterampilan seseorang tersebut. Sehingga pengembangan ranah afektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam saat ini bisa dikata belum sesuai dengan tujuan pendidikan.

Dengan demikian pentingnya perkembangan ranah afektif sangatlah berpengaruh terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena tidak hanya cukup menyentuh ranah kognitif saja tetapi afektif dan psikomotorik, selain itu upaya untuk mempersiapkan setiap individu agar terbentuk suatu kehidupan yang sempurna dan menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁶³

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan pengertian kualitatif itu sendiri adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶⁴

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) merupakan suatu metode untuk mengumpulkan data kualitatif, ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke “lapangan” untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah atau “*in situ*”.⁶⁵

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan penelitian yaitu di SMP Hadi Wijaya Genteng yang terletak di Jl. Jember No. 18 Setail (0333) 848 796 Genteng – Banyuwangi.

⁶³ Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2016), 1.

⁶⁴ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2009), 4.

⁶⁵ *Ibid.*, 26.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif kata-kata dan deskripsi tindakan orang-orang yang diamati merupakan sumber data yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian yang dijelaskan diatas, maka diperlukan penentuan informan yang tepat dan representative dalam menguraikan masalah yang diteliti.

Teknik penelitian yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin orang tersebut seorang penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.⁶⁶ Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena peneliti membutuhkan data berupa sumber informasi yang dianggap lebih tahu dengan apa yang peneliti harapkan dan relevan dengan judul penelitian.

Subyek yang peneliti tetapkan dalam penelitian ini adalah pihak yang terdiri dari informan dapat memberikan informasi atas keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan peneliti. Adapun informan yang telah ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah : Hj. Atik Purwati, M.Pd
2. Waka Kurikulum : Wafiyullah, S.Pd.I

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 218-219.

3. Guru PAI : Awik Khoirul Anam, S.Pd.I
: Wafiyullah, S.Pd.I
4. Peserta Didik : Riska Ayun Karisma
: Ulfia Amila
: Siti Nur Umamah

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.⁶⁷ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Dalam arti luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.⁶⁸

a. Observasi Partisipasi Pasif

Dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁶⁹

⁶⁷ Ibid., 224.

⁶⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach Jilid 2* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), 151.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 227-228

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif. Kemudian metode observasi ini penulis gunakan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PAI yang berorientasi pada afektif peserta didik di SMP Hadi Wijaya Genteng. Adapun yang menjadi data observasi adalah: (a) Proses pembelajaran PAI di SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi, (b) Kegiatan ekstrakurikuler BTA di SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi, dan (c) keadaan guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran PAI di SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi.

2. Wawancara

Wawancara adalah serangkaian percakapan langsung antara informan dan peneliti yang berlangsung secara lisan, bertatap muka, mendengarkan secara langsung atas keterangan-keterangan informan.⁷⁰

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman wawancara semi-struktur.

a. Wawancara Semi-struktur

Wawancara yang dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka.⁷¹

Adapun metode wawancara ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang pembelajaran PAI yang berorientasi pada afektif peserta didik.

3. Dokumentasi

⁷⁰ Cholid Nurbuko dan Abu Achmadi, *Op. Cit.*, 83.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 233

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁷²

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data-data yang tertulis dari SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi, sehingga peneliti bisa mendapatkan data-data yang diinginkan. Adapun data/dokumen tertulis dari SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi meliputi, (a) sejarah berdirinya SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi, (b) struktur organisasi SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi, (c) keadaan guru SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi, (d) keadaan siswa SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi, dan (e) keadaan sarana dan prasarana.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut :

a. Analisis Data di Lapangan Model Miles and Huberman

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data

⁷² Sugiyono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 240.

yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu :

1. Reduksi Data (*Data Collection*)

Reduksi data yaitu suatu bentuk analisis menajamkan, penyederhanaan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan atau suatu bentuk yang tidak perlu dan mengordinasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.⁷³

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.⁷⁴

3. *Conclusion Drawing / Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut

Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan

⁷³ Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: IU Press, 2014), 16

⁷⁴ Ibid., 17-18

verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

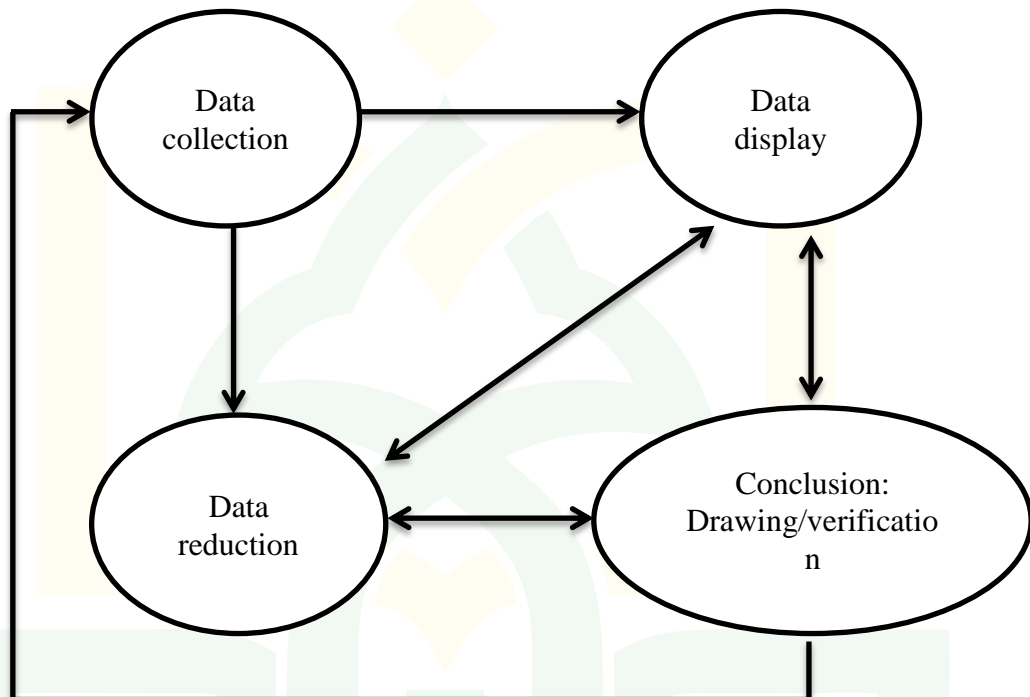
Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁷⁵

⁷⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015) 245-253

Adapun skema atau bagan analisis data model Miles

Dan Huberman sebagai berikut:

Bagan 3.1
Tahap Analisis Data Model Miles dan Huberman



F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini keabsahan data yang digunakan adalah dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk

sumber data yang sama secara serentak.⁷⁶ Sedangkan Triangulasi metode berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang dipercaya.⁷⁷

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan.⁷⁸ Dalam penelitian kualitatif ini, penulis menggunakan tiga tahap penelitian sebagaimana pendapat Maleong yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.

1. Tahap pra lapangan

Tahap pralapangan adalah tahap dimana ditetapkan apa saja yang harus dilakukan sebelum seorang peneliti masuk ke lapangan obyek studi.

a. Menyusun rancangan penelitian

Dalam menyusun rencana ini peneliti menetapkan beberapa hal seperti berikut: judul penelitian, alasan penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, obyek penelitian dan metode yang digunakan.

b. Pengurusan surat ijin

⁷⁶ Ibid., 274

⁷⁷ Sugiyono, *Memahami penelitian kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 83

⁷⁸ Tim Penyusun, *Pedoman*, 48.

Dengan surat pengantar dari kampus IAIN Jember, maka peneliti memohon izin kepada Kepala Sekolah SMP Hadi Wijaya Genteng untuk melakukan penelitian. Dengan demikian peneliti dapat langsung melakukan tahapan-tahapan penelitian setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian ditempat tersebut.

c. Menilai Keadaan lapangan

Setelah diberikan izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

d. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mempersiapkan alat-alat yang diperlukan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan Pengembangan Ranah Afektif Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan cara menyusun instrument dan wawancara serta dokumentasi.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah persiapan dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian. Dalam pelaksanaan tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan beberapa metode, antara lain adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Setelah semua data selesai dianalisis, kemudian kegiatan peneliti dilanjutkan dengan penyusunan laporan penelitian. Laporan tersebut diserahkan kepada dosen pembimbing untuk direvisi. Berdasarkan masukan-masukan dari dosen pembimbing kemudian direvisi kembali oleh peneliti. Kegiatan ini terus dilakukan oleh peneliti sehingga pembimbing menyatakan hasil penelitian ini siap untuk diujikan.⁷⁹



⁷⁹ Moh. Kasiran, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 85-103.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi

Sekolah Menengah Pertama Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi pertama kali didirikan pada tahun 2004 oleh bapak Drs. H.M Edy Purwanto sebagai Ketua Yayasan. Nama SMP Hadi Wijaya diambil dari nama seorang raja Islam dari kerajaan “Pajang” yaitu Sultan Adi Wijaya. Sultan Adi Wijaya beristri dengan seorang putri Sultan Trenggono (Raden Patah) raja dari kerajaan Demak pada tahun 1568. Hal ini berarti pangeran Adi Wijaya berkuasa didaerah yang dulu dikuasai dengan kerajaan Demak pada tahun 1580, daerah kerajaan Pajang meliputi seluruh Jawa Tengah, Madura, dan Jawa Timur kecuali Besuki. Kerajaan Pajang adalah kerajaan Islam yang besar. Sultan Adi Wijaya dapat menjadi raja melalui perjuangan yang panjang. Semasa kecil sampai remaja hidupnya amatlah susah dan amat menyedihkan, tetapi beliau tidak mudah putus asa, tidak mempunyai sifat minder dengan tekat semangat beliau belajar ilmu pengetahuan, ilmu agama dan ilmu kanoragan. Dari semua ilmu itulah beliau dapat menggunakan sebagai bekal hidup untuk meraih cita-cita dan akhirnya beliau dapat dinobatkan sebagai seorang raja.

Sekolah ini didirikan dengan alasan agar peserta didik dapat meniru jejak dan langkah dari pangeran Adi Wijaya, yaitu dapat

melaksanakan kewajiban untuk menuntut ilmu dengan tidak gampang putus asa sehingga kelak peserta didik dapat menjadi seseorang yang pandai dan cerdas disegala bidang.

Pada saat ini Sekolah Menengah Pertama Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi yang beralamat di Jalan Jember No. 18 Setail Genteng-Banyuwangi, sudah berumur kurang lebih tiga belas tahun dibawah pimpinan ibu Hj. Atik Purwati, M.Pd. dalam rentang waktu yang termasuk lama ini Sekolah Menengah Pertama Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi telah dapat meluluskan siswa dengan target hafal surat Yasiin.

Sekolah Menengah Pertama Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi berdiri diatas tanah sebagai berikut:

- | | |
|-----------------------|---------------------------------|
| a. Luas Tanah | : 10.976 M ² |
| b. Status Sekolah | : SSN |
| c. Status Kepemilikan | : Milik Sendiri (bersertifikat) |
| d. Akreditasi | : A ⁸⁰ |

2. Letak Geografis SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi

Sekolah Menengah Pertama Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi beralamatkan di Dusun Krajan Desa Setail Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. adapun batas-batas Sekolah Menengah Pertama Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Jalan Raya

⁸⁰ Dokumentasi SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi Tahun 2017

Sebelah Timur : Jalan Desa

Sebelah Barat : SMA Muhammadiyah 2 Genteng

Sebelah Selatan : Jalan Desa⁸¹

3. Visi, dan Misi SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi

a. Visi

“Menjadikan sekolah berstandar nasional dengan prinsip BISMA (Bahagia, Iman, Sejahtera, Mandiri, dan Amanah)”.

b. Misi

1. Melaksanakan pengembangan kurikulum bertaraf nasional
2. Melaksanakan pengembangan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
3. Melaksanakan pengembangan proses pembelajaran.
4. Melaksanakan rencana induk pengembangan fasilitas pendidikan
5. Melaksanakan pengembangan/peningkatan standar kelulusan dengan melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara optimal yang berorientasi kepada pencapaian kompetensi berstandar nasional dengan tetap mempertimbangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik
6. Melaksanakan pengembangan kelembagaan dan manajemen sekolah.
7. Melaksanakan program penggalangan pembiayaan sekolah.
8. Melaksanakan pengembangan penilaian bertaraf nasional

⁸¹ *Observasi*, Banyuwangi, 5 Agustus 2017

9. Menumbuhkan semangat keunggulan dan kompetitif secara intensif kepada seluruh warga sekolah serta mewujudkan pelayanan prima dalam upaya memaksimalkan pemberdayaan sumber daya manusia, sekolah dan masyarakat serta meningkatkan kegiatan keagamaan dan menumbuhkan cinta budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bertindak.⁸²

4. Profil SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi

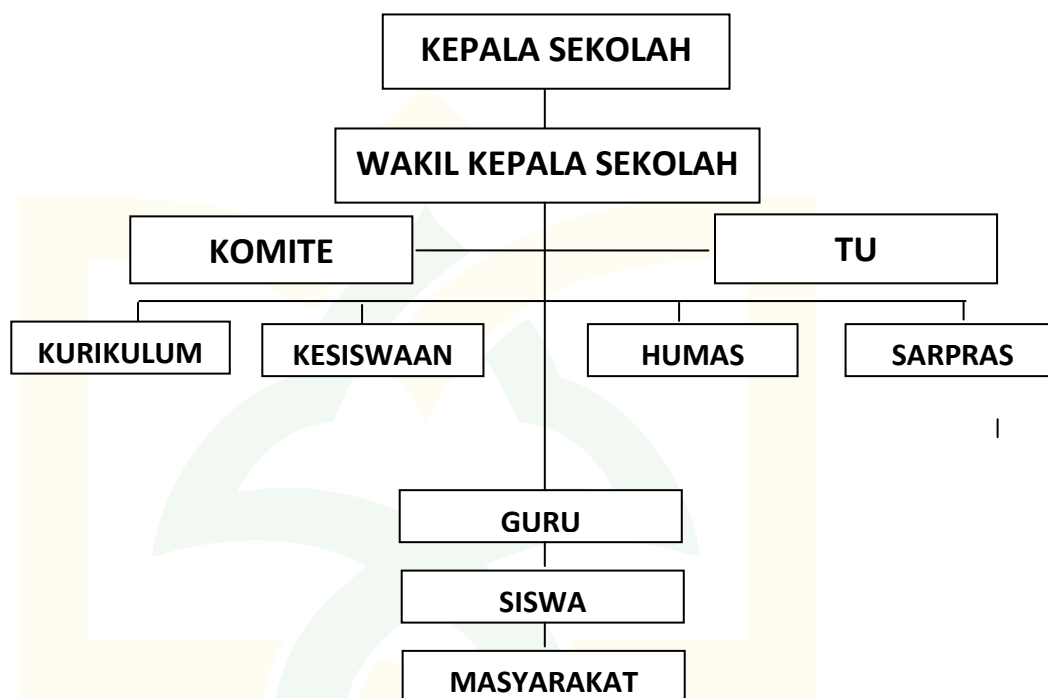
Nama Sekolah	: SMP HADI WIJAYA
Alamat Sekolah	: Jln. Jember No. 18 Rt/Rw 01/06 Desa Setail Telp. (0333) 848796. Kec. Genteng Kab. Banyuwangi
E-mail	: smphadiwijaya@gmail.com
Nomor Identitas Sekolah	: 201240
Nomor Statistik Sekolah	: 202052510180
NPSN	: 20525631
Tipe Sekolah/Akreditasi	: SSN/A
Tahun Berdiri	: 2004 – 2005
Tahun Operasi	: 2004 – 2005
Luas Tanah	: 10.976 M ²
Status Tanah	: Milik Sendiri (bersertifikat) ⁸³

⁸² Dokumentasi SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi Tahun 2017

⁸³ Dokumentasi SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi Tahun 2017

5. Struktur Organisasi SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi

Berikut Struktur Organisasi SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi:⁸⁴



6. Keadaan guru, Karyawan dan Siswa SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi

Dalam tenaga pengajar di Sekolah Menengah Pertama Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi, untuk lebih jelasnya akan dikemukakan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Keadaan Tenaga Pengajar dan Karyawan SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi⁸⁵

No.	Nama	Mata Pelajaran	Jabatan
1	2	3	4
1	Hj. Atik Purwati, M.Pd	PPKn	Kep. Sekolah
2	Awik Khoiril Anam, S.Pd. I	PAI	Wakasek

⁸⁴ Dokumentasi, Kepala Sekolah SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi, 5 Agustus 2017

⁸⁵ Dokumentasi SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi Tahun 2017

3	Wafiyullah, S.Pd. I	PAI	Urusan Kurikulum
4	Yunita Probo Suryani,S.Pd	IPS/ Ekonomi	Urusan Kurikulum
5	Imam Wahyunika, S.Pd	PPKn	Urusan Kesiswaan
6	Wahyu Widodo, S.Pd	IPS/ Sejarah	Urusan Humas
7	Rusianah, S.Pd	Keterampilan	Urusan Saprass
8	Siti Masyana, S.Pd	Sains/Biologi	Urusan Kedisiplinan
9	Yunita Safitri, S.Pd	Matematika	
10	Siti Kholifah, S.Pd	Bhs. Indonesia	
11	Eny Muhayanah, S.Pd	Seni Tari/B.Ingggris	
12	Emy Robithoh, S.Pd	Bhs. Inggris	
13	Novi Indah Susanti, S.Pd	Bhs. Inggris	
14	Handaru Wulan, S.Pd	Matematika	
15	Riska Devi Sulistyorini, S.Pd	Bhs.Indonesia	
16	Hafiz Ahmad Pramujo, S.Pd	Penjaskes.	
17	Julian Bayu Pradyta, S.Pd	TIK	
18	Rika Ya'yunita S.S.	Bhs.Indonesia	
19	Abdul Halim Mursid, S.Pd	IPS	
20	Misi Devi Mila S, S.Pd	IPA	
21	Maylia Chomairoh M, S.Pd	Penjaskes.	

Perkembangan Sekolah Menengah Pertama Hadi Wijaya Genteng

Banyuwangi dari tahun ketahun selalu mengalami peningkatan jumlah siswa yang mendaftar ke sekolah ini. Secara rinci mengenai jumlah siswa akan dikemukakan didalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Keadaan Siswa SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi
Tahun Pelajaran 2017/2018⁸⁶

No.	Kelas	Jumlah Siswa			Jumlah	
		L	P	Jumlah	Ruang Kelas	Rombel
1	VII	50	32	82	3	3
2	VIII	43	36	79	3	3
3	IX	59	26	85	4	4
Jumlah		152	94	246	10	10

7. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi

Proses belajar mengajar sangat diperlukan sarana dan prasarana yang representatif untuk menunjang keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar, berikut kelengkapan sarana dan prasarana di SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi secara lengkap tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Hadi Wijaya
Genteng Banyuwangi⁸⁷

No	Kelas	Jumlah Ruang/Kondisi			Ruang Lain	Jumlah Ruang/Kondisi		
		Baik	Cukup	Rusak		Baik	Cukup	Rusak
1	VII	-	3	-	Ruang Lab IPA	1	-	-
2	VIII	-	3	-	Ruang Perpustakaan	1	-	-
3	IX	-	4	-	Ruang Lab Bahasa	1	-	-
					Ruang Lab. Komputer	1		
Jumlah			10	-	Jumlah	5	-	-

⁸⁶ Dokumentasi SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi Tahun 2017

⁸⁷ Dokumentasi SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi Tahun 2017

8. Kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu dari perangkat yang ada di lembaga pendidikan formal, yang mana keberadaannya sangat menentukan dalam keberhasilan dari sebuah lembaga pendidikan yang bersangkutan. Di SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang ditangani oleh bapak Wafiyullah, S.Pd.I. Berdasarkan pengalaman, pembelajaran di SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi adalah pembelajaran yang banyak terfokus pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Proses pembelajaran pada tahun 2017/2018 akan mengimplementasikan Kurikulum 2013 mengembangkan dua modus proses pembelajaran yaitu proses pembelajaran langsung dan proses pembelajaran tidak langsung.

Proses pembelajaran langsung adalah proses pendidikan dimana peserta didik mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran tidak langsung adalah proses pendidikan yang terjadi selama proses pembelajaran langsung tetapi tidak dirancang dalam kegiatan khusus. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap. Oleh karena itu dalam proses

pembelajaran kurikulum 2013 semua kegiatan yang terjadi selama belajar disekolah dan di luar dalam kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler terjadi untuk mengembangkan moral dan perilaku yang terkait dengan sikap peserta didik.⁸⁸

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis data memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti dalam bab III. Uraian ini terdiri atas deskriptif data yang disajikan dengan topik sesuai pertanyaan-pertanyaan penelitian. Hasil analisis data merupakan temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Di samping itu, temuan dapat berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, dan tipologi.

Penyajian data dalam penelitian ini diperoleh melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini penyajian data didasarkan pada fokus penelitian yaitu, pertama: perencanaan pembelajaran yang diterapkan dalam pengembangan ranah afektif peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018, kedua: upaya pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan ranah afektif peserta didik di SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018, ketiga: evaluasi pembelajaran dalam pengembangan ranah afektif peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di

⁸⁸ Dokumentasi SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi Tahun 2017

SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018. Sedangkan judul penelitian ini adalah “Pengembangan Ranah Afektif Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018”

Adapun data yang peneliti peroleh dari metode wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran yang diterapkan dalam pengembangan ranah afektif peserta didik dalam pembelajaran PAI

Kurikulum yang digunakan SMP Hadi Wijaya sebagaimana diketahui bahwasannya agar sejalan dengan tujuan kurikulum proses pendidikan menengah menggariskan bahwa perencanaan pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga ranah secara holistic untuk melahirkan kualitas pribadi yang mencerminkan keutuhan penguasaan sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Berkaitan dengan ini kepala sekolah, dewan guru mempunyai sebuah tanggung jawab yang sangat berat karena internalisasi pengetahuan keagamaannya adalah bentuk dari tiga ranah yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, terutama bentuk sikap dan perilakunya sebagai seorang yang berilmu dan juga beriman harus tercermin dalam kehidupannya sehari-hari.

Sementara dari hasil observasi di SMP Hadi Wijaya Genteng perencanaan pembelajaran dalam kalender pendidikan sudah ada pembagian hari efektif sekolah yang sudah disesuaikan dengan kalender

dinas, dalam prota, promes alokasi waktu sudah disesuaikan, silabus dan RPP. Semua komponen tersebut sudah dimusyawarahkan oleh kepala sekolah dengan dewan guru serta karyawan.⁸⁹

Kepala sekolah sebagai pucuk pimpinan tertinggi dalam suatu lembaga pendidikan bertanggung jawab dalam setiap perencanaan pendidikan dilembaganya, kompleksnya tugas sekolah tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya skill dan profesionalisme yang dapat menunjang setiap proses kepemimpinannya. Maka untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan dalam hal perencanaan pembelajaran PAI di SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi, Ibu Hj. Atik Purwati, M.Pd mengemukakan kiat-kiat yang dilakukannya bahwa:

“Dalam setiap perencanaan program pembelajaran, saya selalu mengkoordinasikan dengan pihak-pihak terkait di sekolah ini misalnya koordinator pengajaran, koordinator sarana dan prasarana, koordinator kesiswaan, koordinator BP, tata usaha, dewan guru bahkan wali siswa. Sehingga tujuan kurikulum di SMP Hadi Wijaya dalam perencanaan yang sudah ditetapkan dalam prota, promes dapat terlaksana dengan baik.”

Terkait dengan fungsi manajemen sekolah, dalam hal fungsi actuating (menggerakkan) beliau menjelaskan:

“Sebagai bentuk perhatian terhadap bawahan saya selalu berusaha untuk memotivasi dengan menjadi *uswatun hasanah* bagi mereka karena saya menyadari bahwa untuk motivasi yang lain seperti penghargaan berupa materi belum bisa dilakukan karena sangat terbatas.”⁹⁰

Dari hasil observasi diatas bisa dilihat dari pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi mengenai

⁸⁹ *Observasi*, Banyuwangi, 5 Agustus 2017

⁹⁰ Atik Purwati, *Observasi*, Banyuwangi, 5 Agustus 2017

tugas kepala sekolah dalam memberikan arahan tentang bagaimana cara yang baik untuk guru agama dalam mengembangkan ranah afektif pada perencanaan pembelajaran?

“Sebagai kepala sekolah, saya selalu memberikan arahan kepada guru SMP Hadi Wijaya untuk selalu mengikuti seminar/pelatihan tentang bagaimana menggunakan silabus, rpp dan yang berkaitan dengan pembelajaran terutama tentang mengajar materi pembelajaran, pendidikan agar dapat melaksanakan pembelajaran secara optimal dan profesional. Selain itu, saya juga memberikan arahan kepada pendidik SMP Hadi Wijaya untuk memperbanyak membaca buku-buku panduan tentang bagaimana mengembangkan ranah afektif pada pembelajaran juga mengarahkan untuk rajin mencari informasi tentang hal tersebut.”⁹¹

Sedangkan dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Waka Kurikulum bapak Wafiyullah, S.Pd.I bahwasannya:

“Yang saya pahami ranah afektif itu daerah sikap atau tingkah laku dan itu menyangkut kemauan, perasaan siswa untuk berbuat baik, semuanya itu terdapat didalam diri anak. Harapan saya dengan adanya pelajaran PAI siswa bisa dibimbing menjadi anak yang baik, karena afektif itu sangat penting bagi siswa. Disini pihak sekolah memberi konsep kepada guru atau bahkan kepada pegawai untuk mengembangkan keagamaan diri seluas-luasnya, kami mendukung sepenuhnya.”⁹²

Silabus dan rpp dapat dilihat dari tugas guru agama sebagai pendidik yang sudah melaksanakan sesuai tujuan yang ada dalam perencanaan pembelajaran untuk memberi dan membentuk kepribadian dan akhlak siswa. Disamping mengembangkan materi keimanan dan ketakwaan, guru agama juga mempunyai sebuah tanggung jawab yang sangat berat karena internalisasi pengetahuan keagamaannya adalah

⁹¹ Atik Purwati, *Wawancara*, Banyuwangi, 7 Agustus 2017

⁹² Wafi, *Wawancara*, Banyuwangi, 10 Agustus 2017

bentuk sikap dan perilakunya sebagai seorang yang berilmu dan juga beriman harus tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Guru Agama bapak Awik Khoiril Anam, S.Pd.I, yang menyatakan bahwa:

“Disini semua guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran berupa silabus, rpp dan perangkat-perangkat yang lainnya sebelum memulai proses pembelajaran. Guru agama juga seperti itu, harus menyiapkan semuanya dengan baik, agar saat proses pembelajaran berlangsung tujuan yang diharapkan dapat terlaksana dengan baik. Rpp disini harus segera disetorkan kepada kepala sekolah seminggu sebelum pembelajaran untuk dievaluasi dan dilihat bagaimana perkembangan cara penyampaian materi saat dikelas. Sikap guru disini memberikan contoh untuk anak didik dilingkungan sekolah misalnya dalam berkata dan bersikap sopan kepada sesama guru dan kepala sekolah begitu juga kepada anak didik.”⁹³

Sebagaimana dari hasil observasi dan wawancara diatas yang sudah peneliti lakukan menunjukkan bahwasannya pengembangan ranah afektif agar sesuai dengan tujuan kurikulum khususnya dalam perencanaan pembelajaran dapat dikategorikan berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini dapat dilihat dari kesiapan sekolah dalam melaksanakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) terutama guru agama sebelum mengajar selalu membuat silabus dan rpp yang disesuaikan dengan program tahunan dan program semester, selain itu kepala sekolah, para guru dan karyawan juga mengadakan program-program terkait dengan pengembangan pendidikan sekolah yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap, juga mengikuti workshop yang berkaitan dengan

⁹³ Anam, *Wawancara*, Banyuwangi, 16 Agustus 2017

perkembangan pendidikan dan cara mendidik anak didik yang berkarakter.

a. Kalender pendidikan

Penjadwalan kegiatan di SMP Hadi Wijaya sesuai kalender pendidikan baik kurikuler maupun ekstra kurikuler serta kegiatan penunjang lainnya secara optimal bertujuan untuk mengetahui waktu-waktu yang digunakan dalam melangsungkan proses belajar mengajar dengan memperhatikan pengajaran yang akan disampaikan kepada siswa dalam waktu satu tahun, dan hal ini sudah cukup baik dilaksanakan. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Waka Kurikulum bapak Wafiyullah, S.Pd.I menyatakan:

“Di kalender pendidikan ada pembagian jam yang sudah tertera tentang pembagian hari efektif dan disesuaikan dengan kalender dinas pusat banyuwangi. Jadi setiap kegiatan afektif sekolah sudah terjadwal dan harus dilaksanakan sesuai dengan tujuan sekolah.”⁹⁴

b. Program Tahunan (Prota)

Perencanaan program tahunan dalam penetapan alokasi waktu satu tahun untuk mencapai tujuan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan di SMP Hadi Wijaya Genteng bahwasannya dikemukakan oleh Waka Kurikulum dan sebagai Guru Agama bapak Wafiyullah, S.Pd.I:

“Mengenai program tahunan yang sedang berjalan selama ini terus mengalami perkembangan. Para guru terutama saya sebagai guru PAI telah melakukan pengalokasi waktu sedemikian detail sehingga nantinya setiap kompetensi dasar

⁹⁴ Wafi, *Wawancara*, Banyuwangi, 10 Agustus 2017

yang akan diajarkan dapat tercapai. Tidak hanya dari segi kognitifnya saja tetapi dari segi afektif dan psikomotoriknya juga tercapai.”⁹⁵

c. Program Semester (Promes)

Hal-hal yang ingin dicapai dalam satu semester yang kegiatannya dibuat berdasarkan alokasi waktu yang sudah tersedia.

Menurut bapak Awik Khoiril Anam, S.Pd.I selaku Guru Agama kelas VIII, IX menyatakan bahwa:

“Menurut saya program semester ini adalah rincian program dari program tahunan yang akan dijalankan setahun kedepan. Jadi setiap kali tatap muka sudah direncanakan dalam program semester ini. Misalkan KD 3.1 diajarkan dua kali tatap muka, KD 4.1 diajarkan 3 kali tatap muka dan seterusnya sampai selesai. Mengapa dilakukan hal demikian? Agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Dari promes ini guru juga bisa mengira-ngira mana sekiranya materi yang membutuhkan waktu tatap muka lebih lama karena dirasa materi ini sulit dan lain sebagainya.”⁹⁶

d. Silabus

Silabus digunakan oleh guru sebagai pertanggung jawaban profesional pendidik terhadap lembaga yang disesuaikan dengan prota, promes pendidikan dan dikembangkan melalui rpp. Berikut pendapat dari bapak Awik Khoiril Anam, S.Pd.I mengenai pengembangan ranah afektif dalam silabus:

“Silabus ini sedikit berbeda dengan yang lain seperti prota, promes dan RPP, mungkin pengembangan dalam silabus nanti bisa dilakukan ditagihan penilaian yang lebih lanjut akan dirinci dalam RPP. Bagaimana nanti tagihan penilaiannya di kembangkan atau lebih diarahkan ke ranah afektif siswa.

⁹⁵ Wafi, *Wawancara*, Banyuwangi, 10 Agustus 2017

⁹⁶ Anam, *Wawancara*, Banyuwangi, 16 Agustus 2017

Sehingga menurut saya pribadi pengembangan ranah afektif nanti akan tercantum pada RPP, dimana RPP nantinya akan menjadi rincian dari silabus.”⁹⁷ (Lampiran)

e. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana paling operasional yang digunakan oleh guru untuk melaksanakan proses pembelajaran secara terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai bapak Wafiyullah, S.Pd.I selaku Guru Agama menyatakan:

“Dilihat dari rpp yang saya menjalani bisa dibilang cukup semua itu, cuman kalau ada beberapa yang belum tercapai dalam rpp bisa dibuat tugas untuk anak-anak. Sebenarnya kan harus ada pertemuan tapi kalau sudah waktunya mepet, biasanya sudah dicukup-cukupkan. Tapi rata-rata semua pelajaran itu cukup kalau sesuai dengan program tahunan. Dalam rpp yang saya buat pengembangan sikap siswa ada pada kompetensi inti kalau dikurikulum 2013, sedangkan di KTSP saya melihat pengembangan sikap siswa itu dari awal pelajaran sampai akhir. Sebenarnya penilaian saya sama dalam sikap siswa itu, bagaimana mereka menanggapi, merespon pelajaran dan menerima materi pelajaran.”⁹⁸ (Lampiran)

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran yang diterapkan untuk pengembangan ranah afektif peserta didik dapat dikategorikan berjalan dengan baik dan lancar sesuai program setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat dari kesiapan sekolah dalam melaksanakan setiap tugas-tugasnya dan bertanggung jawab akan hal tersebut. Dibuktikan dengan adanya peningkatan mutu pendidikan yang efisien dan efektifitas pengelolaan

⁹⁷ Anam, *Wawancara*, Banyuwangi, 16 Agustus 2017

⁹⁸ Wafi, *Wawancara*, Banyuwangi, 31 Agustus 2017

dan sumber-sumber pendidikan melalui program sekolah, workshop, pembagian tanggung jawab yang jelas, transparan dan demokratis.

2. Upaya pendidik dalam Pelaksanaan Pembelajaran PAI untuk mengembangkan ranah afektif peserta didik

Guru merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran. Bagaimanapun sempurnanya tujuan kurikulum dalam pelaksanaan pembelajaran tanpa didukung oleh kemampuan guru, maka pelaksanaan pembelajaran hanyalah sesuatu yang tertulis dan tidak bermakna. Disini guru diberikan peluang untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan ilmu agama.

Dalam penelitian ini, pembelajaran PAI di SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi yang berorientasi pada afektif peserta didik sudah menerapkan suasana religius sekolah dan ini dibuktikan dengan adanya, (1) Membaca Yaasin bersama setiap pagi jam 06.30 WIB, (2) Jamaah sholat dhuha di masjid sekolah, (3) Ekstra kurikuler BTA, Kaligrafi, Hadrah, Qiro'ah (4) Jamaah sholat jum'at di masjid sekolah (bagi anak laki-laki), dan (5) Membaca Al-qur'an dan jamaah sholat dhuhur, (6) Berdo'a sebelum pelajaran dimulai, adalah hal yang paling baik dilakukan setiap hari. Berdo'a bersama tidak hanya dilakukan pada saat pelajaran PAI saja, akan tetapi pada setiap pelajaran yang posisinya terletak di jam pelajaran awal.⁹⁹

⁹⁹ *Observasi*, Banyuwangi, 5 Agustus 2017

Berikut hasil wawancara peneliti mengenai upaya apa saja yang dilakukan dalam mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas dengan Guru Agama bapak Awik Khoiril Anam, S.Pd.I, bahwasannya:

“Upaya-upaya yang kami lakukan agar pembelajaran PAI bisa secara maksimal diterima oleh peserta didik yang paling pokok adalah penguasaan materi agama yang akan disampaikan ke anak-anak. Kalau tidak ada materi yang dikuasai maka pembelajaran itu tidak bisa diterima oleh peserta didik. Selanjutnya pengkondisian kelas. Jadi tidak hanya dari proses pembelajarannya saja. Untuk mengembangkan sikap siswa yang baik berakhlak mulia juga bisa dikembangkan melalui kegiatan ekstra kurikuler yang anak-anak ikuti.”¹⁰⁰

Sedangkan menurut bapak Wafiyullah, S.Pd.I selaku Guru Agama kelas VII dan VIII, menyatakan:

“Masalah pertama yang amat penting dalam persoalan mendidik adalah perlunya kesesuaian antara perilaku kita dengan apa yang kita tuntutan kepada siswa, kita harus masuk ke dunia mereka dan mereka juga harus kita bawa dalam dunia kita. Ini berarti tidak ada pembatas antar guru dan siswa. Ketika mengantarkan kita ke dunia mereka itulah seorang guru harus menjadi teladan yang akan mempengaruhi kehidupan siswa. Dengan demikian kita akan berhasil dalam proses pendidikan, dengan kata lain kita tidak boleh menyuruh anak-anak atau siswa untuk melakukan sesuatu atau melarang mengerjakan sesuatu, namun kita sendiri menyalahi perintah itu atau mengerjakan larangan itu. Jadi upaya untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran tidak hanya dari penyampaian materi, atau metode pembelajarannya saja, melalui pendekatan guru dengan siswa juga.”¹⁰¹

Selain itu guru dan semua pihak sekolah juga melakukan pendekatan dengan siswa dan orang tua siswa. Pendekatan ini dilakukan guna mengembangkan pendidikan dalam hal kedisiplinan sikap siswa

¹⁰⁰ Anam, *Wawancara*, Banyuwangi, 16 Agustus 2017

¹⁰¹ Wafi, *Wawancara*, Banyuwangi, 31 Agustus 2017

dengan guru dan orang tua. Hal ini dirasa sangat penting karena dengan proses pendekatan itu akan bisa diidentifikasi dengan jelas gejala-gejala yang timbul sedekat mungkin. Dalam hal pendekatan ini SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi melakukan pendekatan dua arah, yaitu pendekatan dengan orang tua sebagai bentuk kerja sama, sehubungan dengan hubungan kerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua siswa¹⁰², bapak Wahyu Widodo selaku humas sekolah menjelaskan:

“Hubungan kerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua siswa dalam rangka pengembangan sikap siswa dilaksanakan pada acara temu wali murid dan waktu pembagian rapot siswa, selain itu dari pihak sekolah saya ditugaskan untuk mengunjungi (silaturahmi) setiap rumah-rumah siswa dengan wali kelas bertemu dengan orang tua siswa guna untuk mengetahui pengembangan siswa di luar jam sekolah dan jika ada siswa yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan. Selanjutnya untuk hal-hal yang khusus pihak sekolah memanggil orang tua siswa secara khusus ke sekolah.”¹⁰³

Jalinan komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua siswa merupakan sebuah kerjasama untuk mewujudkan cita-cita bersama yaitu mendidik anak untuk menjadi insan yang beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah, serta dapat menjadi generasi yang bertanggung jawab dan bersikap berdisiplin terhadap kehidupannya.

Sedangkan pendekatan dengan siswa menggunakan pendekatan inkuiri dalam rangka identifikasi permasalahan. Berikut tanggapan dari bapak Awik Khoirul Anam, S.Pd.I mengatakan:

“Pendekatan inkuiri yaitu pendekatan kontak langsung dengan anak-anak. Jadi kita memahami dulu watak dan karakter anak-anak tersebut, utamanya kelas VIII dan kelas IX yang sudah satu, dua

¹⁰² *Observasi*, Banyuwangi, 5 Agustus 2017

¹⁰³ Wahyu, *Observasi*, Banyuwangi, 5 Agustus 2017

tahun disini kita sudah hafal bagaimana watak dan karakternya karena setiap anak kan mempunyai watak karakternya masing-masing. Nah, disini kami mendekati langsung anak-anak, ngobrol, saling curhat dan memberi arahan yang baik agar anak-anak bisa lebih baik lagi dalam melakukan hal apapun. Disini kami bisa tahu apa kemauan, keinginan dan keahlian setiap siswa.”¹⁰⁴

Kedua pendekatan baik dengan siswa maupun dengan orang tua siswa merupakan cara yang efektif dalam mencari persoalan yang terjadi pada sikap dan tindakan setiap peserta didik.

a. Materi pembelajaran

Hasil observasi yang peneliti lakukan pada awal pembelajaran, guru melakukan apersepsi dengan mengulas kembali materi sebelumnya, kemudian diikuti dengan pre test yang dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan secara menyebar kepada siswa. Ketika ada siswa yang belum bisa menjawab pertanyaan, maka guru menjelaskan kembali sampai semua siswa paham. Selanjutnya penyampaian materi pembelajaran sesuai dengan silabus yang dibuat guru.¹⁰⁵

Mengingat alokasi waktu yang disediakan untuk materi PAI hanya ada dua jam dalam satu mata pelajaran, maka upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas dan keberhasilan pembelajaran PAI adalah dengan menggunakan penyampaian PAI secara integral. Sebagaimana wawancara dengan bapak Awik Khoirul Anam, S.Pd.I berikut ini:

¹⁰⁴ Anam, *Wawancara*, Banyuwangi, 16 Agustus 2017

¹⁰⁵ *Observasi*, Banyuwangi, 16 Agustus 2017

“Dalam setiap mata pelajaran, baik umum maupun agama di dalam menyampaikan itu diselipkan nilai-nilai Islam supaya terjadi kesinambungan antara pelajaran pendidikan agama Islam dengan pendidikan umum. Dengan begitu siswa akan berfikir bahwa antara pendidikan agama Islam dengan pendidikan umum sama-sama penting untuk dipelajari.”¹⁰⁶

Dalam menyampaikan materi guru terlihat begitu menguasai, walaupun sesekali melihat buku, dimulai dengan materi yang bersifat umum ke khusus secara sistematis. Untuk memberikan kekuatan verbal maupun non verbal sudah sering dilakukan, yaitu dengan pengulangan materi serta ekspresi wajah. Terkadang juga disertai contoh-contoh yang terdapat di lingkungan sekitar yang sifatnya kongkrit seperti materi iman meyakini adanya hari akhir. Untuk memperjelas dibuat lebih unik disertai dengan contoh yang diubah menjadi lirik lagu. Dalam hal ini bapak Awik Khoirul Anam, S.Pd.I, menyatakan bahwa:

“Sebetulnya materi-materi PAI itu tidak berubah dari dulu sampai sekarang, yang berubah hanya metode pembelajarannya, karena harus disesuaikan dengan perkembangan jaman apalagi teknologi seperti sekarang ini. Belum lagi masalah-masalah lingkungan yang berpengaruh buruk terhadap pola tingkah laku siswa. Sehingga guru-guru khususnya guru agama harus berusaha dan pandai-pandai memilih cara yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran agar masuk dan dapat dipahami oleh siswa. Materi agama juga bisa dilakukan guru untuk siswa yang pelaksanaannya diluar jam pelajaran seperti membaca al-Qur’an dan sholat sunnah.”¹⁰⁷

Hal serupa juga ditanggapi oleh bapak Wafiyullah, S.Pd.I sebagai berikut:

¹⁰⁶ Anam, *Wawancara*, Banyuwangi, 16 Agustus 2017

¹⁰⁷ Anam, *Wawancara*, Banyuwangi, 16 Agustus 2017

“Sebagai pendidik memang diperlukan cara yang menarik dalam penyampaian materi pelajaran meskipun sebenarnya materi PAI itu tidak ada perubahan, harus pandai dan sekreatif mungkin dalam memilih cara yang tepat bagaimana mentransformasikan nilai-nilai kehidupan nyata dengan materi dibuku (LKS) melalui pendekatan yang baik, tepat dan menyenangkan. Selain materi yang ada dibuku juga ada materi tambahan yaitu materi praktek sholat jenazah.”¹⁰⁸

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa guru-guru PAI SMP Hadi Wijaya sudah melaksanakan tugasnya dalam penyampaian materi pembelajaran dengan baik dan berbagai materi yang disampaikan sudah sesuai dengan silabus dan rpp yang dipertanggung jawabkan kepada siswa dan kepala sekolah. Dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan siswi kelas IX saudari Riska Ayun Karisma dan saudari Ulfia Amila, mereka mengatakan bahwa materi yang diperoleh sesuai dengan yang ada dalam buku (LKS) dan diselingi dengan cerita-cerita sesuai dengan materi pelajaran dan kami dapat memahami materi dalam bentuk cerita dalam kehidupan nyata. Karena bisa mengamalkan materi yang sudah disampaikan guru dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penyampaian materi guru juga memberikan pesan-pesan suri tauladan yang baik.

b. Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, guru PAI di SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi masih menggunakan metode ceramah sehingga banyak siswa yang kadang-kadang tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru tersebut. Selain itu, ada sebagian kelas ketika

¹⁰⁸ Wafi, *Wawancara*, Banyuwangi, 31 Agustus 2017

pergantian jam pelajaran banyak siswa yang masih di luar kelas, ada yang ke kantin dan sebagian ke WC sehingga ketika pembelajaran PAI harus dimulai guru masih mencari siswa belum masuk kelas dan menunggu, akan tetapi ada yang terlambat mengikuti berdo'a lalu disuruh untuk membaca do'a sendiri di depan kelas.¹⁰⁹ Sebagaimana yang diungkapkan oleh Waka Kurikulum bapak Wafiyullah, S.Pd.I yang sudah mengajar PAI di SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi selama 7 tahun:

“Di SMP Hadi Wijaya Genteng ini minat siswa terhadap PAI dirasa cukup, sehingga terkadang metode yang digunakan tidak sesuai dengan kurikulum yang ada, dan siswa kurang mampu dalam PAI, sehingga saya sendiri menggunakan metode yang saya rasa sesuai dengan keadaan siswa dan dapat diterima oleh siswa.”¹¹⁰

Sebenarnya dari pihak sekolah pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi ditekankan menggunakan sistem kurikulum 2013, karena semua pelajaran harus menggunakan kurikulum 2013 meskipun sekarang sistem yang digunakan kelas VIII dan IX masih kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Sedangkan kelas VII sudah menggunakan sistem kurikulum 2013. Akan tetapi PAI pada kelas VII masih saja menggunakan metode ceramah, tanya jawab sebagaimana hal tersebut diungkapkan bapak Wafiyullah, S.Pd.I selaku guru PAI kelas VII:

“Saya pernah menggunakan metode selain ceramah, akan tetapi metode tersebut sulit sekali diterima oleh siswa,

¹⁰⁹ *Observasi*, Banyuwangi, 16 Agustus 2017

¹¹⁰ Wafi, *Wawancara*, Banyuwangi, 31 Agustus 2017

sehingga saya kembali pada metode awal yakni metode ceramah. Meskipun begitu saya selingi juga dengan metode tanya jawab dengan menampilkan film atau gambar sesuai dengan materi.”¹¹¹

Pada kelas VIII dan IX yang di bimbing oleh bapak Awik Khoirul Anam, S.Pd.I metode yang digunakan sesuai dengan materi yang akan disampaikan, namun juga sering menggunakan metode ceramah, sebagaimana yang diungkapkan oleh beliau:

“Saya menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang akan saya sampaikan, ketika materi tersebut tentang surat atau ayat-ayat Al-Qur’an, maka disitu saya tuntut untuk bisa menulis, membaca dan menghafal, ketika materi tentang akhlak atau kisah-kisah maka disitu saya menggunakan metode ceramah.”¹¹²

Di SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi juga terdapat praktek-praktek keagamaan, seperti halnya sebelum pelajaran dimulai, peserta didik dituntut untuk melakukan baca yasiin bersama dilanjut dengan sholat dhuha berjamaah di Masjid SMP Hadi Wijaya Genteng dan setelah sholat dhuha selesai peserta didik kembali ke kelas masing-masing untuk menerima pelajaran. Hal ini ditanggapi oleh Waka Kurikulum bapak Wafiyullah, S.Pd.I bahwa:

“Saya lebih menekankan pada siswa pendidikan agama Islam itu sebagai kegiatan pembiasaan atau amalan sehari-hari, jadi saya tidak memikirkan bagaimana cara menyelesaikan materi, karena pada dasarnya pendidikan agama Islam adalah ibadah dan dari situlah tujuan saya sebagai guru agama.”¹¹³

Pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi khususnya dikelas IX masih monoton, guru

¹¹¹ Wafi, *Wawancara*, Banyuwangi, 31 Agustus 2017

¹¹² Anam, *Wawancara*, Banyuwangi, 22 Agustus 2017

¹¹³ Wafi, *Wawancara*, Banyuwangi, 10 Agustus 2017

cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab juga papan tulis dan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) sebagai media pembelajaran. Guru belum mengaktifkan siswa secara maksimal dalam pembelajaran sehingga siswa ada yang ngobrol, mainan dan tidak melaksanakan tugas guru dengan baik. Karena kurang variatifnya metode yang digunakan dalam pembelajaran dikarenakan keterbatasan waktu yang diberikan pada guru PAI dalam kegiatan belajar mengajar di kelas membuat siswa tidak semangat dalam belajar dan lebih suka melakukan kesibukan sendiri masing-masing.

Namun disamping itu ada beberapa siswa yang memperhatikan ketika proses belajar mengajar dan suka dengan metode ceramah. Menurut mereka metode ceramah dan tanya jawab juga tetap asik meski kadang-kadang merasa bosan dan mengantuk.¹¹⁴

Dalam hal ini dikemukakan oleh saudara Siti Nur Umamah siswi kelas VIII:

“Metode yang sering digunakan bapak guru metode ceramah dan menulis ayat Al-Qur’an, tapi kadang juga ditayangkan lewat LCD film-film tentang kehidupan di dunia akhirat, amalan-amalan dan pasti berguna bagi saya dan teman-teman.”¹¹⁵

c. Media Pembelajaran

Menciptakan suasana belajar yang menggairahkan, perlu memperhatikan pengaturan/penataan ruang kelas. Dalam penataan ruang kelas, pengaturannya bisa berdasarkan tujuan pengajaran,

¹¹⁴ *Observasi*, Banyuwangi, 16 Agustus 2017

¹¹⁵ Umamah, *Wawancara*, Banyuwangi, 22 Agustus 2017

waktu yang tersedia, dan kepentingan pelaksanaan cara belajar siswa aktif.

Untuk menciptakan kondisi atau situasi yang menyenangkan peserta didik dalam proses pembelajaran, diperlukan media pembelajaran berupa pengaturan tata letak tempat duduk dengan sebaik-baiknya. Media pembelajaran di SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi ini, sebagaimana hasil observasi yang peneliti lakukan, media pembelajaran PAI dikelas VII, VIII dan IX yang diterapkan sama namun tergantung gurunya juga, meski dalam metode pembelajarannya lebih monoton ke metode ceramah dan tanya jawab.¹¹⁶ Dalam hal ini ditanggapi oleh bapak Awik Khoirul Anam, S.Pd.I bahwa:

“Sebetulnya media pembelajaran itu perlu disediakan saat metode pembelajaran dilaksanakan, cuman disini media dalam melakukan metode tersebut masih menggunakan media seadanya yang disediakan sekolah tetapi kadang saya menyiapkan sendiri dari rumah. Bagaimana metode yang digunakan agar sesuai tujuan pembelajaran? Disini media atau alat-alat yang menentukan. Dalam proses ini kami menggunakan pembelajaran yang sudah mutakhir yaitu sistem IT dan mulai tahun 2015 diterapkan, jadi selain berceramah kami juga menampilkan materi-materi baik itu berupa gambar, cerita pendek, tata cara sholat.”¹¹⁷

Hal tersebut juga ditanggapi oleh bapak Wafiyullah, S.Pd.I menyatakan bahwa:

“Untuk mewujudkan suasana belajar yang kondusif, perlu adanya suatu media pembelajaran yang mendukung dan menyenangkan dan pengaturan siswa secara baik, agar sikap

¹¹⁶ *Observasi*, Banyuwangi, 21 Agustus 2017

¹¹⁷ Anam, *Wawancara*, Banyuwangi, 22 Agustus 2017

atau perilaku siswa dapat terkontrol oleh guru. Dalam hal ini saya harus bisa mengelola kelas dengan baik karena kenyamanan siswa dalam belajar yang didasari oleh media dan strategi pembelajaran yang baik dan terstruktur agar bisa meminimalisir konflik yang terjadi dalam kelas. Sehingga siswa dapat memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru sesuai metode pembelajaran.”¹¹⁸

Sedangkan menurut pendapat siswi kelas IX saudari Riska

Ayun dan Ufia Amila mereka mengatakan bahwa:

“Kalau pas rame saat pelajaran bapak guru selalu memberi teguran dan disuruh mendengarkan bapak guru bicara membahas materi. Setelah itu disuruh membaca materi sendiri terus mengerjakan soal-soal yang ada di LKS.”¹¹⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan mengenai materi pembelajaran, metode pembelajaran dan media pembelajaran juga menurut beberapa pendapat dari peserta didik dapat disimpulkan bahwa di SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi pelaksanaan pembelajaran sebagaimana diketahui, bahwa porsi mata pelajaran PAI adalah sekitar 2-3 jam pelajaran. Dengan demikian, guru PAI sudah berusaha dan cukup mampu memanfaatkan waktu seefektif dan seefisien mungkin dalam mengajar kualitas hasil pembelajaran PAI bagi peserta didik. Pembelajaran PAI yang berorientasi pada afektif siswa terwujud dalam penciptaan suasana religius sekolah. Dengan demikian upaya guru sebagai peran pembimbing sudah terfasilitasi, karena dalam

¹¹⁸ Wafi, *Wawancara*, Banyuwangi, 31 Agustus 2017

¹¹⁹ Riska dan Ufia, *Wawancara*, Banyuwangi, 22 Agustus 2017

perannya, guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi, arahan yang baik bagi peserta didiknya.

3. Evaluasi Pembelajaran dalam pengembangan ranah afektif peserta didik dalam pembelajaran PAI

Pada dasarnya evaluasi merupakan kegiatan untuk melihat hasil dari semua kegiatan untuk mengambil tindakan selanjutnya. Evaluasi menjadi bagian penting dari salah satu komponen sistem pembelajaran yang ada di SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi dan tidak mungkin ditiadakan. Berdasarkan objek kajiannya evaluasi proses pembelajaran di SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi dilaksanakan oleh guru untuk mengetahui kualitas semua kegiatan yang berjalan. Sementara evaluasi hasil dilaksanakan untuk melihat kualitas hasil dari serangkaian proses belajar mengajar. Seperti yang telah diungkapkan oleh kepala sekolah ibu Hj.

Atik Purwati, M.Pd menyatakan bahwa:

“Saya mengevaluasi dari sikap anak itu sendiri, misalkan pada waktu sholat loncat pagar ini berarti tidak berhasil. Saya menilainya dari situ, berarti anak ini belum berhasil dalam pendidikan agama. Terus saat membaca Al-Qur’an dimasjid ada yang bergurau, jadi saya selalu mengevaluasi setiap kegiatan-kegiatan nyata yang ada disekolah. Dan harus ada hasil dalam pembelajarannya dikelas atau praktek-praktek keagamaan.”¹²⁰

Hal tersebut juga ditanggapi oleh Waka Kurikulum bapak Wafiyullah, S.Pd.I bahwa:

“Evaluasi pembelajaran juga digunakan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam penguasaan materi yang diajarkan guru, dan untuk melihat efektifitas pembelajaran PAI. Evaluasi pembelajaran disini dilaksanakan secara terencana dan dilaksanakan

¹²⁰ Atik Purwati, *Wawancara*, Banyuwangi, 7 Agustus 2017

dengan pertimbangan yang matang. Selain itu saya sendiri mengevaluasi dari sikap nyata anak itu sendiri.”¹²¹

Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa informan di atas, dapat dijabarkan bahwa kepala sekolah juga mengambil andil dalam proses evaluasi, terbukti dengan ibu Atik Purwati selaku kepala sekolah selalu melakukan evaluasi secara non tes yang dilakukan saat adanya kegiatan keagamaan seperti saat sholat berjama'ah dan membaca Al-Qur'an. Menurut ibu Atik dan bapak Wafiyullah sependapat bahwa evaluasi bertujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam penguasaan materi saat proses pembelajaran. Sehingga dalam evaluasi non tes pengamatan sikap secara langsung menjadi hal yang sangat efektif untuk dilakukan.

Selain evaluasi jenis non tes, evaluasi jenis tes juga digunakan untuk mengukur pengembangan ranah afektif peserta didik. penilaian jenis tes ini sebelumnya dilakukan dengan perencanaan yang matang dan disesuaikan dengan keadaan peserta didik.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi dilaksanakan pada awal kegiatan, tengah kegiatan pembelajaran dan akhir kegiatan pembelajaran. Evaluasi ini termasuk evaluasi jenis formatif, penilaian disini tidak hanya berbentuk formatif akan tetapi juga sumatif, yang pelaksanaannya membutuhkan waktu

¹²¹ Wafi, *Wawancara*, Banyuwangi, 10 Agustus 2017

khusus untuk melaksanakan evaluasi sehingga evaluasi benar-benar telah dipersiapkan secara matang.¹²²

Evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran PAI di SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi adalah segala macam bentuk evaluasi, seperti yang diungkapkan oleh bapak Awik Khoirul Anam, S.Pd.I:

“Dalam pelajaran PAI segala bentuk evaluasi saya gunakan, baik dari segi tulis, praktek, maupun lisan. Karena setiap pertemuan saya memberikan tugas pada siswa yang nantinya tugas-tugas tersebut akan menjadi penilaian portofolio.”¹²³

Hal tersebut juga dikuatkan oleh bapak Wafiyullah, S.Pd.I bahwa:

“Segala macam bentuk evaluasi saya gunakan, karena dengan begitu saya bisa mengetahui kemampuan setiap peserta didik.”¹²⁴

Dari evaluasi tersebut dapat diketahui kemampuan siswa, dan dari situ diadakan pengklasifikasian terhadap siswa yang kurang mampu dalam pelajaran PAI, atau akan diadakan waktu tambahan bagi peserta didik yang benar-benar tertinggal dari peserta didik lainnya dalam kegiatan ekstra kurikuler.

Evaluasi yang dilakukan sesudah satu pokok bahasan (evaluasi hasil belajar jangka pendek), dari hasil observasi guru mengevaluasi siswa mulai dari awal proses pembelajaran. Bagaimana sikap siswa diawal saat berdo'a bersama, saat guru menyampaikan materi pelajaran hingga penugasan. Secara tidak langsung guru mengevaluasi setiap peserta didik dalam hal mereka menerima materi, menanggapi setiap materi yang disampaikan selanjutnya mengorganisasikan sesuai karakteristik yang

¹²² *Observasi*, Banyuwangi, 21 Agustus 2017

¹²³ Anam, *Wawancara*, Banyuwangi, 16 Agustus 2017

¹²⁴ Wafi, *Wawancara*, Banyuwangi, 31 Agustus 2017

dimiliki. Berikut hasil wawancara dengan bapak Wafiyullah, S.Pd.I terkait dengan bentuk tes dalam mengevaluasi pengembangan afektif peserta didik:

“Saya melakukan evaluasi kepada peserta didik melalui dua macam tes, yang pertama non tes disini cara saya menilai sikap anak dari setiap pola perilaku, dari kegiatan awal pembelajaran sampai akhir. Selain itu di luar jam pelajaran juga. Kalau dalam bentuk tes saya menggunakan ulangan harian uraian setiap selesai materi per bab, atau kadang saat menyampaikan materi saya selingi dengan pertanyaan yang sesuai dengan materi secara langsung ditujukan kepada anak-anak yang ramai, ngobrol dengan temannya atau tidak memperhatikan guru.”¹²⁵

Adapun wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi pembelajaran dalam pengembangan ranah afektif peserta didik dilakukan dengan dua jenis evaluasi 1) evaluasi tes, 2) evaluasi non tes. Evaluasi jenis tes dilakukan saat proses pembelajaran dengan memberikan persoalan-persoalan yang terkait dengan pembelajaran, sedangkan evaluasi jenis non tes menggunakan praktek, tes lisan, dan pengamatan secara langsung terkait dengan pengembangan ranah afektif.

Tabel 4.4
Hasil Temuan

No	Fokus Masalah	Hasil Temuan
1	Perencanaan Pembelajaran yang diterapkan dalam pengembangan ranah afektif peserta didik untuk pembelajaran PAI	Cara mengembangkan silabus dan RPP yang sesuai dengan materi pembelajaran PAI, kemudian guru menganalisis materi yang akan dibelajarkan dikelas agar dapat diketahui kompetensi sikap peserta didik yang akan dicapai. Menganalisa tutur kata (cara bicara), sikap

¹²⁵ Wafi, *Wawancara*, Banyuwangi, 31 Agustus 2017

		dan perilaku, serta mengetahui latar belakang peserta didiknya. Disini para pendidik bertugas untuk selalu meningkatkan kadar afektif para peserta didiknya terkait dengan mata pelajaran PAI yang diampunya, atau paling tidak menjaga agar kadar afektif peserta didik tidak menurun.
2	Upaya pendidik dalam Pelaksanaan Pembelajaran PAI untuk mengembangkan ranah afektif peserta didik	1) kedisiplinan yang meliputi peraturan waktu maupun tugas, 2) upaya meningkatkan akhlakul karimah peserta didik dalam bentuk penerapan ibadah sehari-hari, 3) kejujuran dalam hal apapun termasuk ujian, 4) tanggung jawab siswa, jika ada pelanggaran siswa wajib dan harus bertanggung jawab. Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran PAI yang paling dominan adalah bekerja dengan mendemonstrasikan, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru, menerima dan menanggapi materi yang disampaikan oleh guru.
3	Evaluasi Pembelajaran dalam pengembangan ranah afektif peserta didik untuk pembelajaran PAI	Guru dapat mengevaluasi perkembangan peserta didik dari ranah afektif, kognitif dan psikomotoriknya, namun dalam hal ini guru lebih menilai anak dari ranah sikapnya yang dilihat dari metode pembiasaan dan pengamalan dalam menjalankan setiap kegiatan keagamaan tanpa paksaan. Mengevaluasi peserta didik menggunakan teknik evaluasi yang beragam, tidak hanya mengevaluasi peserta didik dari tugas dalam bentuk tertulis, namun juga menilai dari kebiasaan sikap dan perilaku siswa di luar jam pelajaran.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.

Pada bagian ini dibahas temuan-temuan penelitian tentang pengembangan ranah afektif peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi yang di dalamnya mencakup pengembangan ranah afektif peserta didik dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi.

Untuk mengetahui data tentang pengembangan ranah afektif peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi, maka peneliti memperoleh data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh oleh peneliti tersebut tidak berupa angka tetapi dalam bentuk argumentasi. Dalam bentuk argumentasi yaitu informasi yang diperoleh dari kepala SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi, Waka kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa.

Adapun pengembangan ranah afektif peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi adalah:

1. Perencanaan Pembelajaran yang diterapkan dalam pengembangan ranah afektif peserta didik untuk pembelajaran PAI

Perencanaan pembelajaran merupakan pemikiran tentang penerapan prinsip-prinsip umum mengajar untuk melaksanakan tugas mengajar

dalam suatu situasi interaksi guru dan siswa, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.¹²⁶

Sebagaimana hasil analisis yang peneliti dapatkan dari observasi dan wawancara menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang diterapkan dalam rangka pencapaian kompetensi ranah afektif peserta didik adalah dengan cara mengembangkan silabus dan RPP yang sesuai dengan materi pembelajaran PAI, kemudian guru menganalisis materi yang akan dibelajarkan dikelas agar dapat diketahui kompetensi sikap peserta didik yang akan dicapai. Rencana pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI dalam rangka pengembangan ranah afektif peserta didik yakni kompetensi sikap spiritual dan kompetensi sikap sosial dalam KTSP yaitu dengan cara mengintegrasikan pencapaian ranah afektif peserta didik kedalam materi pembelajaran yang dicantumkan dalam silabus dan RPP pembelajaran Pendidikan Agama Islam, hal ini agar dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan apa yang telah dicantumkan dalam silabus dan RPP. Meskipun dalam perumusan dan proses penyusunan RPP sebelum pelaksanaan pembelajaran di kelas khususnya yang ada dalam kurikulum 2013 belum dilaksanakan dengan maksimal dan mengalami kesulitan.

Selain itu memahami watak dan karakter peserta didik adalah salah satu cara dalam perencanaan pembelajaran PAI karena merupakan suatu yang sangat penting dan merupakan suatu keharusan bagi seorang pendidik dalam melaksanakan tugas kependidikannya. Mengenal peserta

¹²⁶ Nur Hamiyah dan Moh. Jauhar, *Strategi Belajar Mengajar Di Kelas* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014), 64

didik dengan baik akan membantu guru mengantarkan peserta didik dalam meraih cita-citanya.

Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Hadi Wijaya dalam hal pengembangan ranah afektif peserta didik secara jelasnya yakni menganalisa tutur kata (cara bicara), sikap dan perilaku, serta mengetahui latar belakang peserta didiknya. Disini para pendidik bertugas untuk selalu meningkatkan kadar afektif para peserta didiknya terkait dengan mata pelajaran PAI yang diampunya, atau paling tidak menjaga agar kadar afektif peserta didik tidak menurun. Menurunnya kadar sikap (afektif) peserta didik menurun, hal ini menandakan bahwa peserta didik tidak tertarik terhadap mata pelajaran tersebut, maka terdapat indikasi bahwa saat proses pembelajaran yang telah berlangsung kurang menarik, sehingga pendidik dapat melakukan perbaikan dalam perencanaan pembelajaran berikutnya.¹²⁷

Proses perencanaan pembelajaran merupakan bagian dari proses pembelajaran yang sangat dibutuhkan dan harus dipersiapkan secara matang, hal itu dikarenakan ketercapaian dari tujuan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang sudah dilakukan. Dan pelaksanaan pembelajaran PAI sangat dibutuhkan perencanaan yang matang, hal ini dikarenakan mata pelajaran PAI tidak hanya untuk mencapai kompetensi pengetahuan saja akan tetapi juga harus mencapai kompetensi pengembangan sikap peserta didik.

¹²⁷ Budiyo, *Pengantar Penilaian Hasil Belajar* (Ketingan: UPT UNS Press, 2015), 133

2. Upaya pendidik dalam Pelaksanaan Pembelajaran PAI untuk mengembangkan ranah afektif peserta didik

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak lepas dari perencanaan yang baik dengan memasukkan kompetensi ranah afektif peserta didik, baik sikap spiritual maupun sosial yang telah dibuat sebelumnya. Dari hasil analisis, kegiatan belajar mengajar dikelas dibagi menjadi tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pada pelaksanaan pembelajaran pencapaian pengembangan ranah afektif peserta didik masuk dalam tahapan inti yakni pada saat penyampaian materi pelajaran, penggunaan metode dan model (langkah-langkah) pembelajaran yang di dalamnya diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan ketika telah tercipta pembelajaran seperti itu diharapkan dapat membantu dalam pengembangan ranah afektif peserta didik. kompetensi guru disini juga harus dikembangkan agar pelaksanaan pembelajaran yang merupakan tugas pokok dari seorang guru dapat berlangsung dan berjalan dengan baik.

Sebagaimana hasil analisis yang didapat dari hasil observasi dan beberapa wawancara dari informan bahwa porsi mata pelajaran PAI adalah sekitar 2-3 jam pelajaran. Dengan demikian, guru PAI sudah berusaha dan cukup mampu memanfaatkan waktu seefektif dan seefisien mungkin dalam mengajar kualitas hasil pembelajaran PAI bagi peserta didik. Pembelajaran PAI yang berorientasi pada afektif siswa terwujud dalam penciptaan suasana religius sekolah. Dengan demikian upaya guru

sebagai peran pembimbing sudah terfasilitasi, karena dalam perannya, guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi, arahan yang baik bagi peserta didiknya. Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran PAI yang paling dominan adalah bekerja dengan mendemonstrasikan, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru, menerima dan menanggapi materi yang disampaikan oleh guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang mengembangkan ranah afektif siswa dalam pembelajaran PAI meskipun tidak secara maksimal langkah tersebut terlaksana dengan baik.

Pengembangan materi pembelajaran tidak cukup mengandalkan pada buku teks saja, akan tetapi guru mencari contoh dikehidupan nyata, permasalahan yang ada saat ini dikembangkan melalui sumber-sumber lain yang relevan seperti melalui majalah pendidikan, jurnal, laporan hasil penelitian, akses internet, dan lain sebagainya. Agar bahan atau materi yang dikembangkan menunjang terhadap pencapaian tujuan yang diharapkan, Hilda Taba mengutip dari S. Nasution dalam buku *Micro...*, menjelaskan kriteria dalam merumuskan dan mengembangkan bahan pembelajaran yaitu:

- a) Bahan harus sahih (*valid*) dan berarti (*significant*) sesuai dengan pembangunan dan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

- b) Bahan harus relevan dengan sosial siswa.
- c) Bahan harus mengandung keseimbangan antara kedalaman dan keluasan.
- d) Bahan pelajaran harus mencakup berbagai ragam tujuan, pengetahuan, keterampilan dan sikap.¹²⁸

Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi dalam pengembangan ranah afektif peserta didik disini tidak hanya monoton pada waktu proses pembelajarannya saja tetapi juga sudah ada konsep dalam mengupayakannya, seperti: 1) kedisiplinan yang meliputi peraturan waktu maupun tugas, 2) upaya meningkatkan akhlakul karimah peserta didik dalam bentuk penerapan ibadah sehari-hari, 3) kejujuran dalam hal apapun termasuk ujian, 4) tanggung jawab siswa, jika ada pelanggaran siswa wajib dan harus bertanggung jawab. Selain itu adapun metode yang digunakan pendidik dalam upaya pengembangan ranah afektif peserta didik, yaitu:

a. Metode pembiasaan

Metode ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan berfikir, bersikap dan berperilaku yang sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi masalah kehidupan.

¹²⁸ Mashudi dan H. Syamsudini, *Micro Teaching*, (Jember: STAIN Jember Press, 2010), 150

b. Metode pengalaman

Metode ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan merasakan hasil-hasil pengalaman ibadah dan akhlak dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah dalam kehidupan.¹²⁹

3. Evaluasi Pembelajaran dalam pengembangan ranah afektif peserta didik untuk pembelajaran PAI

Evaluasi dalam arti luas, mempunyai pengertian proses perencanaan dan penyediaan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Berkaitan dengan pembelajaran evaluasi mengandung makna sebagai proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan tingkat pencapaian tujuan-tujuan pengajaran.¹³⁰

Sebagaimana hasil analisis yang didapat dari wawancara beberapa informan dan melakukan observasi terkait dengan evaluasi pembelajaran, ditemukan bahwa bentuk evaluasi atau penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi sudah dilaksanakan dengan begitu baik. Hal ini dikarenakan guru PAI dalam hal mengevaluasi peserta didik menggunakan teknik evaluasi yang beragam, tidak hanya mengevaluasi peserta didik dari tugas dalam bentuk tertulis, namun juga menilai dari kebiasaan sikap dan perilaku siswa di luar jam pelajaran.

¹²⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2002), 9

¹³⁰ Ngalm Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) Cet. XIII, 3

Evaluasi diri pada proses pencapaian kompetensi ranah afektif peserta didik dilakukan oleh peserta didik itu sendiri dengan dibantu oleh guru. Peserta didik dibantu untuk menganalisis hasil belajar atau merasakan apa yang telah dilakukannya, yaitu dengan mengisi daftar isian, memberi tanda checklist terhadap hasil kerja dan proses pembelajaran yang dilaluinya. Untuk tujuan evaluasi diri, para siswa diminta untuk membandingkan hasil kerja semula dengan hasil kerja berikutnya. Evaluasi diri ini dianggap sangat berguna, baik dari sisi perpektif pembelajaran, tetapi juga pada masa depan kehidupan mereka.

Pada evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat juga menggunakan penilaian portofolio. Guru percaya bahwa penilaian portofolio ada hubungan antara pembelajaran dan penilaian dapat diperkuat sebagai konsekuensi dari akumulasi kerja siswa yang terus menerus dalam portofolionya. Dengan demikian peserta didik dapat mengetahui perkembangan yang ada pada diri mereka melalui lembar portofolio dan akan lebih baik lagi dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan sekolah terutama kegiatan beribadah.

Melalui kegiatan religius sekolah di SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi disini semua guru dapat mengevaluasi perkembangan peserta didik entah itu dari ranah afektif, kognitif dan psikomotoriknya, namun dalam hal ini guru lebih menilai anak dari ranah sikapnya yang dilihat dari metode pembiasaan dan pengamalan dalam menjalankan setiap kegiatan tanpa paksaan.

Hal lain yang juga perlu mendapat perhatian yakni tidak digunakannya data kemampuan afektif sebagai bahan pengolahan hasil belajar pada raport. Aspek afektif hanya dijadikan pertimbangan kenaikan siswa dan menjadi catatan tertulis dalam raport. Dengan demikian, hasil belajar yang diperoleh dan disajikan dalam raport dalam bentuk angka hanya berisi hasil penilaian dari evaluasi harian, penugasan, evaluasi mid semester serta evaluasi semester. Jika diteliti lebih lanjut pelaksanaan evaluasi untuk aspek afektif yang hanya dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan pada saat kegiatan-kegiatan sekolah dilaksanakan seperti sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah dan membaca Al-Qur'an, kegiatan ekstra kurikuler maupun saat istirahat, tidak menutup kemungkinan penilaian tidak bisa mewakili penilaian yang valid dan berkesinambungan apalagi menyeluruh, karena objek yang diamati sangat banyak. Dalam hal ini guru melakukan pendekatan kepada peserta didik dengan memahami watak dan karakter masing-masing.

IAIN JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melalui beberapa proses penelitian, berdasarkan pemaparan data, analisis dan pembahasan data, sebagai akhir dari skripsi ini penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran yang diterapkan dalam pengembangan ranah afektif peserta didik dalam pembelajaran PAI adalah dengan cara mengembangkan silabus dan RPP yang sesuai dengan materi pembelajaran PAI. Selain itu memahami watak dan karakter peserta didik adalah salah satu cara dalam perencanaan pembelajaran PAI karena merupakan suatu yang sangat penting dan merupakan suatu keharusan bagi seorang pendidik dalam melaksanakan tugas kependidikannya. Menciptakan sekolah keagamaan dengan menggunakan metode pembiasaan dan pengalaman untuk peserta didik dalam menjalankan ibadah sehari-hari disekolah maupun dirumah.
2. Upaya pendidik dalam Pelaksanaan Pembelajaran PAI untuk mengembangkan ranah afektif peserta didik adalah dengan menerapkan suasana religius sekolah dan ini dibuktikan dengan adanya, (1) Membaca Yaasin bersama setiap pagi jam 06.30 WIB, (2) Jamaah sholat dhuha di masjid sekolah, (3) Ekstra kurikuler BTA, Kaligrafi, Hadrah, Qiro'ah (4) Jamaah sholat jum'at di masjid sekolah (bagi anak laki-laki), dan (5) Membaca Al-qur'an dan jamaah sholat dhuhur, (6) Berdo'a sebelum

pelajaran dimulai, adalah hal yang paling baik dilakukan setiap hari. Berdo'a bersama tidak hanya dilakukan pada saat pelajaran PAI saja, akan tetapi pada setiap pelajaran yang posisinya terletak di jam pelajaran awal. Selain itu, pencapaian pengembangan ranah afektif peserta didik masuk dalam tahapan inti yakni pada saat penyampaian materi pelajaran, penggunaan metode dan model (langkah-langkah) pembelajaran yang di dalamnya diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan ketika telah tercipta pembelajaran seperti itu diharapkan dapat membantu dalam pengembangan ranah afektif peserta didik. kompetensi guru disini juga harus dikembangkan agar pelaksanaan pembelajaran yang merupakan tugas pokok dari seorang guru dapat berlangsung dan berjalan dengan baik.

3. Evaluasi Pembelajaran dalam pengembangan ranah afektif peserta didik dalam pembelajaran PAI adalah guru PAI dalam hal mengevaluasi peserta didik menggunakan teknik evaluasi yang beragam, tidak hanya mengevaluasi peserta didik dari tugas dalam bentuk tertulis, namun juga menilai dari kebiasaan sikap dan perilaku siswa di luar jam pelajaran. Evaluasi diri pada proses pencapaian kompetensi ranah afektif peserta didik dilakukan oleh peserta didik itu sendiri dengan dibantu oleh guru. Peserta didik dibantu untuk menganalisis hasil belajar atau merasakan apa yang telah dilakukannya, yaitu dengan mengisi daftar isian, memberi tanda checklist terhadap hasil kerja dan proses pembelajaran yang dilaluinya. Pelaksanaan evaluasi untuk aspek afektif yang hanya dilakukan pada saat

proses pembelajaran berlangsung dan pada saat kegiatan-kegiatan sekolah dilaksanakan seperti sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah dan membaca Al-Qur'an, kegiatan ekstra kurikuler maupun saat istirahat.

B. Saran-Saran

Berpijak dari hasil penelitian dan keadaan yang ada di lapangan, pada bagian ini peneliti memberikan saran-saran atau gagasan sebagai bahan pertimbangan tentang pengembangan ranag afektif peserta didik dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam di SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi. Adapun saran yang dapat peneliti berikan adalah:

1. Bagi Guru dan Pembina keagamaan

- a. Dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan diberikan kesempatan untuk mengajar dengan alokasi waktu seminggu dua kali. Agar pembina lebih memahami karakteristik siswa dan memudahkan dalam menyampaikan materi praktek ibadah dan praktek keagamaan lainnya.
- b. Diharapkan guru pendidikan agama Islam dan pembina ekstrakurikuler keagamaan lebih sungguh-sungguh dalam penyampaian materi, karena materi yang disampaikan tentang akhlak dapat membentuk kepribadian baik siswa. Apalagi siswa dituntut untuk memiliki perubahan sikap setelah melalui proses pembelajaran.
- c. Dalam pembelajaran dikelas guru Pendidikan Agama Islam seharusnya lebih sering menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.

2. Bagi Lembaga SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi

- a. Diharapkan bagi SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi bisa memberikan ruangan dan waktu yang cukup dan nyaman untuk pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan, karena merupakan hal penting untuk masa depan siswa.
- b. Seyogyanya buku-buku yang ada diperpustakaan lebih dilengkapi, khususnya buku-buku yang terkait dengan Pendidikan Agama Islam.

3. Bagi Siswa

- a. Diharapkan siswa agar lebih aktif untuk mengikuti program-program keagamaan yang telah ada di sekolah. Karena jika tidak pernah atau jarang siswa akan jauh dari ajaran agama serta akan memberikan dampak negatif dalam kehidupan di masa depan.
- b. Gunakanlah waktu luang untuk kegiatan-kegiatan yang positif dan selalu berupaya untuk mengamalkan ilmu agama yang telah diperoleh baik dilingkungan sekolah maupun di rumah.

4. Bagi Orang Tua

Diharapkan orang tua agar membimbing dan memperhatikan putra-putrinya. Karena banyak putra-putrinya yang mengalami masalah disebabkan dari faktor orang tua yang kurang perhatian.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Michael Huberman, Mathew B. Miles. 2014. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: IU Press.
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Beni Ahmad Saebani, Abdul Hamid. 2009. *Fiqh Ibadah (Refleksi Ketundukan Hamba Allah kepada Al-Khaliq Perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnah)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Budiyono. 2015. *Pengantar Penilaian Hasil Belajar*. Kienting: UNS Press.
- Chamid, Achmad. 2002. *Attarbiyah Islamiyah*. Saudi Arabiyah: DAR Eshbelia.
- Darajat, Zakiah. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2008. *Sistem Pendidikan Nasional 2003*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Departemen Agama RI. 2010. *Mushaf Al-Qur'an Al-Azhar*. Bandung: Jabal.
- Departemen Agama. 2004. *Standar Kompetensi*. Jakarta: Depag.
- Faridah Nurmaliyah, Sugeng Listyo P. 2010. *Perencanaan Pembelajaran (Pada Bidang Studi, Bidang Studi Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup dan Bimbingan Konseling)*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Reseach Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harjanto. 1997. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kasiran, Moh. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mahfud, Rois. 2001. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Erlangga.
- Mahjuddin. 2009. *Akhlaq Tasawuf I*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Moh. Jauhar, Nur Hamiyah. 2014. *Strategi Belajar Mengajar Di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- . 2003. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Agama Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum, hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Muhibatul L, Nia. 2013. *Profesionalisme Guru Dalam Dunia Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Mulyasa, E. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- . 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Nur Ali, Muhaimin dan Suti'ah. 2012. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Nglim. 2006. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Cet. XIII.
- Sagala, Syaiful. 2008. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sarwan. *Perencanaan Pembelajaran*. Jember: STAIN Jember Press.
- Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 1996. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- . 1999. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

_____. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukarno. 2012. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: eLKAF.

Suyosubroto, B. 1990. *Tatalaksana Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.

Uno, Hamzah B. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Usman, Basyirudin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pres.

Zuhairini. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama dilengkapi dengan Sistem Modul dan Permainan Simulasi*. Surabaya: Usaha Nasional.

<http://www.informasiguru.com> (diakses pada tanggal 02Agustus2017)

<http://www.informasiguru.com> (diakses pada tanggal 02Agustus2017)

IAIN JEMBER

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
PENGEMBANGAN RANAH AFEKTIF PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP HADI WIJAYA GENTENG BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2017/2018	<ul style="list-style-type: none"> a. Ranah Afektif b. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 	<ul style="list-style-type: none"> a. Ranah Afektif b. Perencanaan Pembelajaran c. Pelaksanaan Pembelajaran d. Evaluasi Pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> a. Menerima b. Menanggapi c. Menilai d. Mengorganisasi e. Karakteristik a. Kalender Pendidikan b. Prota c. Promes d. Silabus e. RPP a. Materi Pembelajaran b. Metode Pembelajaran c. Media Pembelajaran a. Tes b. Non Tes 	<ul style="list-style-type: none"> a. Informan: <ul style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah 2. Waka Kurikulum 3. Guru PAI 4. Siswa b. Dokumentasi c. Kepustakaan 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Desain Penelitian: Pendekatan Kualitatif Deskriptif jenis <i>Field Research</i> 2. Penentuan Informan dengan menggunakan Teknik <i>Purposive Sampling</i> 3. Metode Pengumpulan Data: <ul style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumenter 4. Teknik Analisis Data: Deskriptif Kualitatif <ul style="list-style-type: none"> a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan 5. Keabsahan Data: <ul style="list-style-type: none"> a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang diterapkan dalam pengembangan ranah afektif peserta didik untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Hadi Wijaya Genteng Tahun Pelajaran 2017/2018? 2. Bagaimana upaya pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan ranah afektif peserta didik di SMP Hadi Wijaya Genteng Tahun Pelajaran 2017/2018? 3. Bagaimana evaluasi pembelajaran dalam pengembangan ranah afektif peserta didik untuk pembelajaran PAI di SMP Hadi Wijaya Genteng Tahun Pelajaran 2017/2018?

PEDOMAN PENELITIAN

A. OBSERVASI

Hal-hal yang digunakan dengan menggunakan metode observasi, antara lain:

1. Letak geografis SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi.
2. Guru PAI di SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi.
3. Keadaan siswa di SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi.
4. Keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki.
5. Keadaan gedung SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi.
6. Pembelajaran PAI di SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi.
7. Proses belajar mengajar dikelas.
8. Kegiatan ekstra kulikuler keagamaan SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi.
9. Strategi pengajaran yang diterapkan, termasuk metode, media, evaluasi dll.

B. WAWANCARA

Ditujukan Kepada Kepala SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi:

1. Bagaimana latar belakang berdiri dan perkembangan sekolah dari awal sampai sekarang?
2. Bagaimanakah keadaan staf guru karyawan dan siswa SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi?
3. Bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas profesional guru PAI di SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi?
4. Apa saja sarana dan prasarana penunjang yang dimiliki SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi?
5. Apa saja kegiatan kesiswaan yang diadakan dalam pengembangan ranah afektif peserta didik SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi?

Ditujukan Kepada Guru Pendidikan Agama Islam (PAI):

1. Upaya apa saja yang dilakukan bapak di sekolah dalam pengembangan ranah afektif peserta didik?
2. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang diterapkan bapak dalam pengembangan ranah afektif peserta didik?
3. Bagaimana upaya yang bapak gunakan dalam mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran dikelas dalam pengembangan ranah afektif peserta didik?
4. Persiapan apa saja yang bapak lakukan sebelum memulai pelajaran?
5. Pendekatan apa saja yang bapak gunakan dalam pembelajaran PAI?
6. Metode apa saja yang bapak gunakan dalam pembelajaran PAI sebagai usaha pengembangan ranah afektif?
7. Bagaimana gaya pembelajaran PAI yang bapak kembangkan dalam pembelajaran?
8. Bentuk evaluasi apa saja yang bapak gunakan dalam pembelajaran PAI sebagai usaha pengembangan ranah afektif peserta didik?
9. Bagaimana respon peserta didik terhadap pembelajaran PAI yang selama ini dilakukan?
10. Kegiatan apa saja yang telah dilakukan dalam pengembangan ranah afektif peserta didik?

Ditujukan Kepada Siswa-Siswi SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi

1. Bagaimana pendapat anda mengenai pembelajaran yang dilakukan guru PAI di kelas?
2. Apa metode yang sering digunakan guru PAI dalam pembelajaran PAI?
3. Metode apa yang paling anda sukai dalam pembelajaran PAI?
4. Apakah guru PAI memberikan tauladan yang baik kepada setiap peserta didik?

5. Materi apa saja yang anda peroleh dalam pembelajaran PAI?
6. Bagaimana bentuk ujian dalam pembelajaran PAI?
7. Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti pelajaran PAI?
8. Apakah guru sudah dapat menyampaikan materi dengan baik?
9. Apakah kalian senang mengikuti pembelajaran PAI?

C. DOKUMENTASI

Hal-hal yang dibutuhkan dengan menggunakan metode dokumentasi, antara lain:

1. Profil SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi.
2. Visi dan misi SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi.
3. Struktur organisasi SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi.
4. Keadaan guru, karyawan dan siswa SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi.
5. Keadaan sarana dan prasarana SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi.
6. Kegiatan belajar mengajar dan ekstra kulikuler.



DOKUMENTASI



Gedung Sekolah SMP Hadi Wijaya Genteng-Banyuwangi



Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Sebelum Sholat Dhuhur



Pembiasaan Pagi Membaca Surat Yaasin Sebelum Proses Pembelajaran Dimulai



Ekstrakurikuler Kaligrafi Dan BTA



Proses Pembelajaran Pai Di Kelas



Proses Pembelajaran Pai Di Kelas

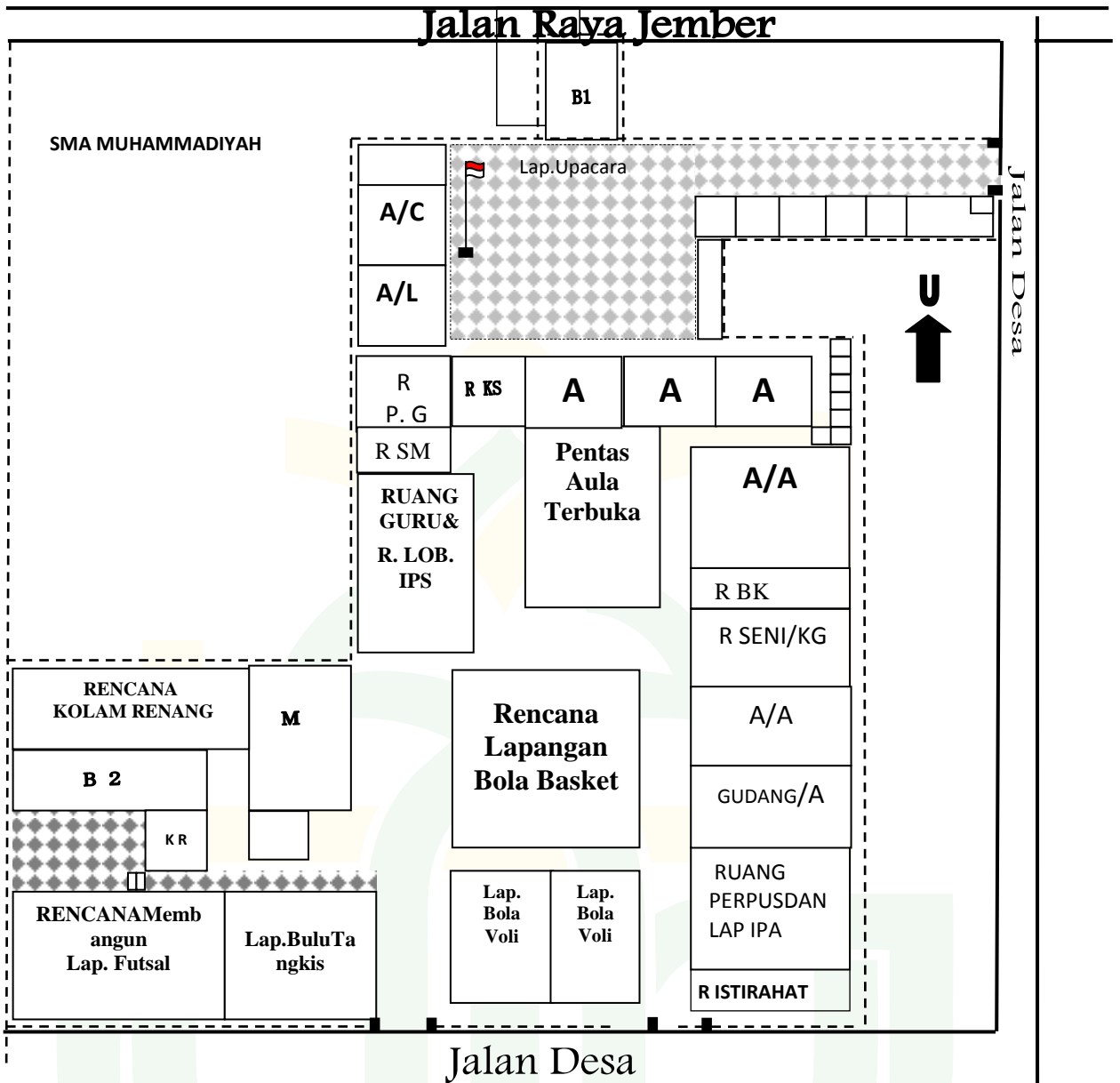


Wawancara Dengan Kepala SMP Hadi Wijaya
Genteng-Banyuwangi



Masjid Di SMP Hadi Wijaya Sebagai Pusat
Kegiatan Keagamaan

DENAH LOKASI SMP HADI WIJAYA GENTENG – BANYUWANGI



Keterangan :

- A/C : RuangKelas/ R. Komputer
- A/L : Ruang Kelas/R.Lab.Bhs
- B1 : AsramaPutri
- B2 : Asrama Putra
- C : Ruang Asrama Guru
- K : Ruang Kopsis
- R TU : Ruang TU
- R GR : Ruang Guru
- R KS : Ruang Kepala Sekolah
- R BK : Ruang BK
- KT : Ruang Ketrampilan
- RM :Ruang Matematika
- L P : Lab. Ketrampilan Paving
- G : Ruang UKS
- O : Ruang Osis
- WC : Kamar Mandi & Toilet
- RM :Ruang Musik
- RBK : Ruang BK

Skala 1 : 100 m²

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Satuan Pendidikan : SMP HADI WIJAYA
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : VII (Tujuh) / Ganjil
Materi Pokok : Lebih dekat dengan Allah Swt. yang sangat indah nama-Nya
Alokasi waktu : 3 pertemuan (9 x 40 menit)

A. KOMPETENSI DASAR dan INDIKATOR:

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1	1.3 Meyakini dan beriman bahwa Allah maha mengetahui, maha waspada, maha mendengar, dan maha melihat.	
2	2.3 Memahami makna <i>Asmau al-husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir</i>	1. Menyebutkan pengertian <i>Asmau al-husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir</i> 2. Menjelaskan makna <i>Asmau al-husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir</i>
3	4.3 Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat <i>al-Asmau al-husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir</i>	1. Mencontohkan perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat <i>Asmau al-husna: al-'Alim</i> 2. Mencontohkan perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat <i>Asmau al-husna: al-Khabir</i> 3. Mencontohkan perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat <i>Asmau al-husna: as-Sami',</i> 4. Mencontohkan perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat <i>Asmau al-husna: dan al-Bashir</i>

B. TUJUAN PEMBELAJARAN:

1. Diberikan kesempatan untuk mengkaji tentang iman kepada Allah swt, peserta didik dapat Menunjukkan dalil *naqli* dan *aqli* terkait dengan iman kepada Allah dengan benar.

2. Diberikan kesempatan untuk berdiskusi tentang iman kepada Allah swt, *peserta didik dapat Mengidentifikasi perilaku beriman kepada Allah dengan benar*
3. Diberikan kesempatan melaksanakan perintah Allah, peserta didik dapat *Melaksanakan perintah Allah atas dasar iman kepada Allah dengan baik*
4. Diberikan kesempatan menelaah materi al-asmau al-husna, peserta didik *Menyebutkan pengertian Asmau al-husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir dengan benar*
5. Diberikan kesempatan menelaah materi al-asmau al-husna, peserta didik dapat *Menjelaskan makna Asmau al-husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir dengan benar*
6. Diberikan kesempatan mencontohkan perilaku al-asmau al-husna peserta didik *mencontohkan perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat Asmau al-husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir dengan benar*

C. MATERI PEMBELAJARAN:

1. Iman kepada Allah
 - a. Pengertian iman kepada Allah

Apakah iman itu? Kata iman berasal dari bahasa Arab yang bermakna percaya. Makna iman dalam pengertian ini adalah percaya dengan sepenuh hati, diucapkan dengan lisan dan diamalkan dalam perbuatan sehari-hari.

- b. Dalil naqli iman kepada Allah

Menjadi orang yang beriman bukan persoalan yang ringan atau mudah. Sebagai manusia yang memiliki pertanggungjawaban kepada Allah Swt., iman menjadi sangat penting. Allah Swt. sendiri yang memerintah-kan kita untuk beriman, sebagaimana firman-Nya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ
 الَّذِي أَنْزَلَ مِن قَبْلُ وَمَن يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
 فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿١٣٦﴾

"Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasulnya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barang siapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah tersesat sejauh-jauhnya. (Surah an-Nisa/4:136)

Keimanan seseorang itu bisa tebal dan bisa tipis, bisa bertambah atau berkurang. Salah satu cara untuk meningkatkan keimanan kita kepada Allah Swt. adalah

dengan memahami nama-nama-Nya yang baik dan indah. Kita sering mendengar nama-nama indah itu dengan sebutan *al-asmau al-husna*.

c. Hikmah beriman kepada Allah

Orang yang beriman tentu merasa dekat dengan Allah Swt. Oleh karena merasa dekat, dia beru-saha taat, menjalankan perintah dan menjauhi segala larangan-Nya. Sungguh bahagia dan beruntung ma-nusia yang bisa seperti ini. Jadi, orang yang beriman akan mendapatkan berbagai keuntungan, antara lain sebagai berikut.

a. Selalu mendapat pertolongan dari Allah Swt. Hal ini sesuai dengan firman-Nya:

إِنَّا نَنْصُرُ رُسُلَنَا وَالَّذِينَ آمَنُوا فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَيَوْمَ يَقُومُ الْأَشْهَادُ ﴿٥١﴾

"*Sesungguhnya kami menolong rasul-rasul kami dan orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia dan pada hari berdirinya saksi-saksi (hari kiamat).*" (Surah *al-Mu'min/40: 51*).

b. Hati menjadi tenang dan tidak gelisah. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt.:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

"(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan meng-ingat Allah. Ingatlah hanya dengan mengingat Allahlah hati menjadi tenteram." (Surah *ar-Ra'd/13: 28*).

c. Sepanjang masa hidupnya tidak akan pernah merasa rugi. Sebaliknya, tanpa dibekali iman sepanjang usianya diliputi kerugian. Sebagaimana firman Allah Swt. berikut ini.

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

"*Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal jaleh dan nasihat-*

menasihati dengan kebenaran dan nasihat-menasihati dengan kesabaran.”
(Surah *al-Ajr/103:1-3*).

a. Makna al-asmau al-husna

Al-Asmau al-husna adalah nama-nama Allah Swt. yang baik. Di antara *al-Asmau al-husna* tersebut adalah:

- *al-‘Alim* (Maha Mengetahui),
- *al- Khabir* (Mahateliti),
- *as-Sami’* (Maha Mendengar), dan
- *al-Bashir* (Maha Melihat).

b. Contoh perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat al-asmau al-husna

Kisah Si Penggembala Kambing

Abdullah bin Dinar berjalan bersama Khalifah Umar bin Khaṭṭab dari Madinah menuju Mekah. Di tengah perjalanan, bertemulah mereka berdua dengan anak gembala. Khalifah hendak mencoba menguji si gembala itu.

"Wahai anak gembala, juallah kepadaku seekor anak kambing dari ternakmu itu!" ujar Amirul Mukminin.

"Aku hanya seorang budak," jawab si gembala. Khalifah pun membujuk: "Kambing itu amat banyak. Apakah majikanmu tahu?"

"Tidak, majikanku tidak tahu berapa ekor jumlah kambingnya. Dia tidak tahu berapa kambing yang mati dan berapa yang lahir. Dia tidak pernah memeriksa dan menghitungnya."

Khalifah terus mencoba membujuk: "Kalau begitu hilang satu ekor kambing, majikanmu tidak akan tahu. Atau Katakan saja nanti pada tuanmu, anak kambing itu dimakan serigala. Ini uangnya, terimalah! Ambil saja buat kamu untuk membeli baju atau roti."

Anak gembala tetap tidak terbujuk dan mengabaikan uang yang disodorkan oleh Umar. Si penggembala diam sejenak. Ditatapnya wajah Amirul Mukminin. Dari bibirnya terucaplah kata-kata yang menggetarkan hati Khalifah Umar, "Jika Tuan menyuruh saya berbohong, lalu di mana Allah? Bukankah Allah Maha Melihat? Apakah Tuan tidak yakin bahwa Allah pasti mengetahui siapa yang berdusta?" Umar bin Khatab gemetar mendengar ucapan si gembala itu. Rasa takut menjalari seluruh tubuhnya, persendian tulangnya terasa lemah. Dia menangis. Mendengar kalimat tauhid itu yang mengingatkannya kepada keagungan Allah Swt. dan tanggung jawabnya di hadapan-Nya kelak.

Lalu dibawanya anak gembala yang berstatus budak itu kepada tuannya, Khalifah menebusnya, dan berkatanya, "Telah kumerdekakan kamu, Nak."

(Sumber: 65 Cerita teladan sebelum tidur, Sakha Aqila Mustofa).

d. METODE PEMBELAJARAN:

1. Pendekatan Scientific
2. Model pembelajaran Role Playing
3. Metode diskusi, drill, dan demonstrasi

e. SUMBER BELAJAR

1. Kitab al-Qur'anul Karim dan terjemahnya, Depag RI
2. Buku teks siswa PAI SMP Kelas VII
3. Buku lain yang memadai.

f. MEDIA PEMBELAJARAN

1. **Media**
 - i. Video Pembelajaran
 - ii. CD Pembelajaran Iman kepada Allah dan asmaul husna Interaktif
2. **Alat**
 - a. Komputer
 - b. LCD Projector
 - c. Kartu berpasangan (matching card) lafadz al-asmau al-husna dan artinya.

g. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Pendahuluan (10 menit)

- a. Peserta didik membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh *khidmat*;
- b. Peserta didik memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah/ayat pilihan (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya);
- c. Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- d. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- e. Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.
- f. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok.

2. Kegiatan inti (100 menit)

Mengamati

- Peserta didik Mengamati gambar atau tayangan yang terkait dengan iman kepada Allah Swt.
- Peserta didik Menyimak dan membaca penjelasan mengenai iman kepada Allah Swt.
- Peserta didik Membaca dalil naqli tentang iman kepada Allah Swt. beserta artinya.

Menanya

- Melalui motivasi dari guru, peserta didik mengajukan pertanyaan tentang iman kepada Allah Swt.
- Peserta didik Mengajukan pertanyaan mengenai Iman kepada Allah Swt. atau pertanyaan lain yang relevan dan kontekstual.

Eksperimen/explore

- Peserta didik Mencari dalil naqli yang menjelaskan iman kepada Allah Swt.
- Peserta didik Secara berkelompok mengumpulkan contoh-contoh nyata perilaku al-Asmaul husna: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir.
- Peserta didik Mendiskusikan makna al-Asmaul husna: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir.

Asosiasi

- Peserta didik Menganalisis iman kepada Allah Swt.
- Peserta didik Menganalisis nama-nama Allah didalam al-Asmaul husna: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir.

Komunikasi

- Peserta didik Mendemonstrasikan bacaan dalil naqli beserta artinya yang menunjukkan tentang iman kepada Allah Swt.
- Peserta didik Menyajikan paparan tentang makna al-Asmaul husna: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir.
- Peserta didik Menanggapi pertanyaan dan memperbaiki paparan tentang al-Asmaul husna: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir.
- Peserta didik Menyusun kesimpulan.

3. Penutup (10 menit)

- a. Dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran secara demokratis.
- b. Peserta didik Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- c. Guru memberikan reward kepada kelompok “terbaik”, yakni:
- d. Post Tes : Tes ringan (kuis) tentang materi yang diberikan
 - Kelompok yang benar dalam menjelaskan makna iman kepada Allah dan makna al-asmau al-husna.
- e. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampaikan tugas mandiri terstruktur.
- f. Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa.

h. PENILAIAN

1. Sikap spiritual

- a. Teknik Penilaian : Penilaian diri
- b. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian diri
- c. Kisi-kisi :

No.	Sikap/nilai	Butir Instrumen
1.	Meyakini bahwa Allah Swt. mengetahui semua yang ada di langit dan di bumi.	Terlampir
2.	Meyakini bahwa ilmu yang saya dapatkan adalah hasil jerih payah semata.	Terlampir
3.	Berbaik sangka kepada Allah Swt. dan orang lain karena tidak mengetahui apa yang terjadi pada orang tersebut.	Terlampir
4.	Meyakini bahwa semua perbuatan dan pekerjaan manusia diketa-hui Allah Swt.	Terlampir
5.	Meyakini bahwa saya boleh berkata semaunya karena tidak ada yang	Terlampir

	mendengarnya.	
6.	Meyakini bahwa kita boleh berbuat sesuka hati selama tidak ada orang yang melihat.	Terlampir
7.	Meyakini bahwa penglihatan Allah Swt. juga ada batasnya.	Terlampir
8.	Meyakini bahwa paranormal pasti dapat mengetahui sesuatu baik yang tersembunyi maupun tidak, karena ia memiliki indera keenam.	Terlampir
9.	Meyakini bahwa Allah Swt. kadang-kadang melihat perilaku dan perbuatan saya.	Terlampir
10.	Meyakini bahwa saya harus selalu memuji Allah Swt. atas ilmu pengetahuan yang dimiliki-Nya.	Terlampir

Instrumen: Terlampir

2. Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : Tes Tulis
- b. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian tes tulis
- c. Kisi-kisi :

No.	Indikator	Butir Instrumen
1.	Menunjukkan dalil <i>naqli</i> dan <i>aqli</i> terkait dengan iman kepada Allah	Tulislah Q.S An-Nisa yang menyatakan perintah beriman kepada Allah swt!
2.	Menjelaskan makna al-asmau al-husna al-Alim	Jelaskan makna al-asmau al-husna al-Alim!
3.	Menjelaskan makna al-asmau al-husna al-Khabir	Jelaskan makna al-asmau al-husna al-Khabir!

4.	Menjelaskan makna al-asmau al-husna al-Sami',	Jelaskan makna al-asmau al-husna al-Sami'!
5.	Menjelaskan makna al-asmau al-husna al-Bashir	Jelaskan makna al-asmau al-husna al-Bashir!

Instrumen: Terlampir

3. Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Performance
- b. Bentuk Instrumen : Praktik
- c. Kisi-kisi:

No.	Keterampilan	Butir Instrumen
1.	Dapat mencontohkan perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat al-asmau al-husna al-'alim	Terlampir
2.	Dapat mencontohkan perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat al-asmau al-husna al-'khabir	Terlampir
3.	Dapat mencontohkan perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat al-asmau al-husna al-'sami'	Terlampir
4.	Dapat mencontohkan perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat al-asmau al-husna al-bashir	Terlampir

Instrumen: Terlampir

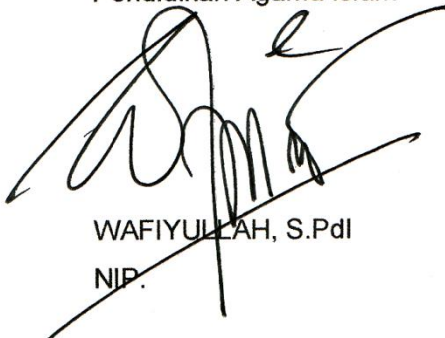
Genteng, Juli 2017

Guru Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam

Mengetahui
Kepala Sekolah




Hj. ATIK PURWATI, M.Pd
NIP.196501011989112002



WAFIYULLAH, S.Pd
NIP.

SILABUS MATA PELAJARAN: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

Satuan pendidikan : SMP HADI WIJAYA

Kelas : VII(Tujuh)

Kompetensi Inti

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menghargai, dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli(toleransi,gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3: Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan,teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata).

KI 4: Mencoba,mengolah, dan menyaji, dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori).

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
1.3 Meyakini dan beriman bahwa Allah maha mengetahui, maha waspada,maha mendengar, dan maha melihat.		<p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Melalui motivasi dari guru, peserta didik mengajukan pertanyaan tentang iman kepada Allah Swt. 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan gambar/ berita/ artikel yang memuat iman kepada Allah dan Asmaul husna. Menuliskan hasil pengamatan terhadap perilaku yang mencerminkan asmaul husna <i>al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir</i> di lingkungan sekolah atau tempat tinggal. 	3 pertemuan (9 x 40 menit)	1. Kitab al-Qur'anul Karim dan terjemahnya, Depag RI
2.3 Memahami makna <i>Asmaul al-husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir</i>	<ol style="list-style-type: none"> Menyebutkan pengertian <i>Asmaul al-husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir</i> Menjelaskan makna <i>Asmaul al-husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik Mengajukan pertanyaan mengenai Iman kepada Allah Swt. atau pertanyaan lain yang relevan dan kontekstual. <p>Eksperimen/explore</p>	<p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> Tes kemampuan kognitif dengan bentuk pilihan ganda dan uraian Tes lisan hafalan asmaul husna <i>al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir</i> dan artinya. 		2. Buku teks siswa PAI SMP Kelas VII 3. Sarana pendukung lain yang memadai

<p>4.3 Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat <i>al-Asmau al-husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencontohkan perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat <i>Asmau al-husna: al-'Alim</i> 2. Mencontohkan perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat <i>Asmau al-husna: al-Khabir</i> 3. Mencontohkan perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat <i>Asmau al-husna: as-Sami',</i> 4. Mencontohkan perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat <i>Asmau al-husna: dan al-Bashir</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik Mencari dalil naqli yang menjelaskan iman kepada Allah Swt. • Peserta didik Secara berkelompok mengumpulkan contoh-contoh nyata perilaku <i>al-Asmaul husna: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir.</i> • Peserta didik Mendiskusikan makna <i>al-Asmaul husna: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir.</i> <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik Menganalisis iman kepada Allah Swt. • Peserta didik Menganalisis nama-nama Allah didalam <i>al-Asmaul husna: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir.</i> <p>Komunikasi</p>	<p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sikap yang ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap asmaul husna tersebut. 		
---	---	--	---	--	--

		<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik Mendemonstrasikan bacaan dalil naqli beserta artinya yang menunjukkan tentang iman kepada Allah Swt. • Peserta didik Menyajikan paparan tentang makna <i>al-Asmaul husna</i>: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir. • Peserta didik Menanggapi pertanyaan dan memperbaiki paparan tentang <i>al-Asmaul husna</i>: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir. • Peserta didik Menyusun kesimpulan. 			
--	--	---	--	--	--

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
1.5 Meyakini bahwa perilaku jujur , amanah, dan istiqamah adalah perintah agama.	➤ Menjelaskan pengertian <i>amanah</i> sebagai implementasi dari surah <i>al-Anfal/8:27</i> dan <i>hadis</i> yang terkait.	a. Melalui pengkajian tentang Jujur siswa dapat : 1. Menyebutkan pengertian jujur, sesuai dengan surah <i>al-Baqarah/42</i> dan <i>hadis</i> yang terkait dengan benar 2. Menjelaskan makna jujur sesuai dengan surah <i>al-Baqarah/42</i> dan <i>hadis</i> yang terkait dengan benar 3. Menunjukkan contoh jujur sebagai implementasi dari pemahaman surah <i>al-Baqarah/2:42</i> dan <i>hadis</i> yang terkait dengan benar	Tugas <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan gambar/ berita/ artikel yang memuat sikap jujur, amanah dan isiqomah serta mempelajari Al Qur'an Menuliskan hasil pengamatan terhadap perilaku yang mencerminkan kandungan Q.S. Al-anfal /8:27 dan Q.S. Al ahqaf /46:13 di lingkungan sekolah atau tempat tinggal. Observasi <ul style="list-style-type: none"> Sikap yang ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap kandungan ayat tentang sikap jujur, amanah dan isiqomah Portopolio <ul style="list-style-type: none"> Membuat paparan tentang kandungan Q.S. Q.S. Al-anfal /8:27 dan Q.S. Al ahqaf /46:13 dan Hadis terkait. Membuat paparan anasis dan identifikasi Q.S. Al-anfal /8:27 dan Q.S. Al ahqaf /46:13 Tes <ul style="list-style-type: none"> Tes kemampuan kognitif dengan bentuk pilihan ganda dan uraian Tes lisan hafalan Q.S. Al-anfal /8:27 dan Q.S. Al ahqaf /46:13 	3 pertemuan (9 x 40 menit)	❖ Kitab al-Qur'anul Karim dan terjemahnya, Depag RI ❖ Buku teks siswa PAI SMP Kelas VII ❖ Sarana pendukung lain yang memadai
2.5 Menghayati bahwa perilaku jujur , amanah, dan istiqamah dalam kehidupan sehari – hari.	➤ Menyebutkan pengertian jujur sebagai implementasi dari pemahaman surah <i>al- Ahqaf/46:13</i> dan <i>hadis</i> yang terkait.				
3.5 Memahami makna perilaku jujur , amanah, dan istiqamah.	➤ Menjelaskan makna istiqamah sebagai implementasi dari pemahaman surah <i>al- Ahqaf/46:13</i> dan <i>hadis</i> yang terkait.				
4.5 Menyajikan makna perilaku jujur , amanah, dan istiqamah sesuai kandungan dari surah <i>al- Ahqf/46:13</i> dan <i>hadis</i> terkait	➤ Menunjukkan contoh perilaku <i>amanah</i> sebagai implementasi dari surah <i>al- Anfal/8:27</i> dan <i>hadis</i> yang terkait. ➤ Menunjukkan contoh perilaku jujur dan <i>istiqamah</i> sebagai implementasi dari pemahaman surah <i>al- Ahqaf/46:13</i> dan <i>hadis</i> yang terkait.	b. Melalui pengkajian tentang Amanah siswa dapat : 1. Menjelaskan pengertian <i>amanah</i> sebagai implementasi dari surah <i>al- Anfal/8:27</i> dan <i>hadis</i> yang terkait dengan benar. 2. Menjelaskan makna amanah sebagai implementasi dari surah <i>al-</i>			

		Anfal/8:27 dan hadis yang terkait dengan benar 3. Menunjukkan contoh perilaku amanah sebagai implementasi dari surah al-Anfal/8:27 dan hadis yang terkait dengan benar			
--	--	---	--	--	--



IAIN JEMBER

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
1.7 menghayati ajaran bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam.		<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan kebersihan. • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. • Membaca dalil naqli mengenai ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. • Dengan dimotivasi oleh guru mengajukan pertanyaan tentang ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. • Mengajukan pertanyaan terkait dengan tata cara 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan gambar/ berita/ artikel yang memuat bersuci dari hadast dan najis. • Menuliskan hasil pengamatan terhadap perilaku yang mencerminkan cara bersuci yang benar untuk ibadah di lingkungan sekolah atau tempat tinggal. <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sikap yang ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap bersuci dari hadast dan najis. <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes kemampuan kognitif dengan bentuk pilihan ganda dan uraian • Tes lisan hafalan niat wudhu, tayammum dan mandi wajib. 	3 pertemuan (9 x 40 menit)	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Kitab al-Qur'anul Karim dan terjemahnya, Depag RI ❖ Buku teks siswa PAI SMP Kelas VII ❖ Sarana pendukung lain yang memadai
2.7 Menerapkan ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam.					
3.7 Memahami ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjelaskan ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. ➤ Menyebutkan macam-macam hadas dan najis. ➤ Menjelaskan tata cara bersuci dari hadas dan najis 				
4.7 mempraktikkan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menunjukkan contoh bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. ➤ Mempraktikkan cara bersuci dari 				

	<p>najis dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>➤ Mendemonstrasikan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam</p>	<p>bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara berkelompok mencari data dari berita atau informasi tentang ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. • Mendiskusikan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. • Mendiskusikan manfaat bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. • Membuat analisis tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. • Merumuskan manfaat bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. 			
--	--	---	--	--	--

		<ul style="list-style-type: none">• Mendemonstrasikan praktik bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.• Menyajikan paparan bagan tentang ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.• Memaparkan rumusan hikmah dan manfaat bersuci dari hadas kecil dan hadas besar• Menanggapi pertanyaan dalam diskusi.• Merumuskan kesimpulan.			
--	--	---	--	--	--

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
1.8 Menunaikan shalat wajib berjamaah sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam		a. Guru meminta peserta didik untuk mengkaji bacaan yang ada di kolom “Mari Renungkan”.	Tugas <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan gambar/ berita/ artikel yang memuat shalat berjamaah dan sendirian. Menuliskan hasil pengamatan terhadap perilaku yang mencerminkan cara shalat berjamaah dan sendirian. di lingkungan sekolah atau tempat tinggal. Observasi Sikap yang ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap shalat berjamaah dan sendirian. Dengan benar. Portopolio <ul style="list-style-type: none"> Membuat paparan tentang shalat berjamaah dan sendirian. Membuat paparan shalat baik rukun, syarat dan ketentuan-ketentuan sahnya shalat. Tes <ul style="list-style-type: none"> Tes kemampuan kognitif dengan bentuk pilihan ganda dan uraian Tes lisan hafalan niat shalat wajib dan shalat sunnah. 	3 pertemuan (9 x 40 menit)	❖ Kitab al-Qur’anul Karim dan terjemahnya, Depag RI ❖ Buku teks siswa PAI SMP Kelas VII ❖ Sarana pendukung lain yang memadai
2.8 Memahami ketentuan shalat berjamaah	1. Menjelaskan pengertian shalat berjamaah 2. Menjelaskan pengertian shalat munfarid 3. Menjelaskan keutamaan shalat berjama’ah 4. Menjelaskan syarat-syarat mendirikan shalat berjama’ah 5. Menjelaskan tatacara shalat berjama’ah	b. Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang hasil pencermatannya tentang gambar tersebut. c. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil pencerminan peserta didik. d. Guru meminta kembali peserta didik untuk mengamati gambar yang ada yang ada di kolom “Mari Mengamati”. e. Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang gambar tersebut.			
3.8 Menghayati perilaku demokratis sebagai implementasi dari pelaksanaan shalat berjamaah		f. Guru memberikan penjelasan tambahan kembali dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang isi gambar tersebut.			
4.8 Mempraktikkan shalat berjamaah	1. Menunjukkan contoh shalat berjamaah. 2. Mempraktikkan shalat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari 3. Mendemonstrasikan tata	g. Peserta didik menyimak penjelasan guru atau mencermati gambar atau tayangan visual/film tentang <i>Shalat</i> berjamaah,			

	<p>cara shalat berjamaah berdasarkan syariat Islam</p>	<p>secara klasikal atau individual.</p> <p>h. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberi tugas diskusi sesuai dengan tema yang telah ditentukan.</p> <p>i. Secara bergantian masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi sedangkan kelompok lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan.</p> <p>j. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil diskusi tentang <i>Shalat</i> berjamaah.</p> <p>k. Guru menyampaikan gambaran teknis dan memberikan contoh tentang tata cara <i>Shalat</i> berjamaah sesuai dengan langkah/urutan yang telah disampaikan.</p> <p>l. Guru meminta peserta didik untuk memeragakan <i>Shalat</i> berjamaah dengan ma'mum masuk.</p> <p>m. Secara bergantian masing-masing kelompok mempraktikkan <i>Shalat</i> berjamaah.</p> <p>n. Guru memberikan</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil praktik <i>Shalat</i>berjamaah.</p> <p>o. Guru membimbing peserta didik untuk membaca kisah “Lupa <i>Shalat</i>Berjamaah”.</p> <p>p. Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang hikmah dari kisah “Lupa <i>Shalat</i>Berjamaah”.</p> <p>q. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap kisah tersebut.</p> <p>r. Guru dan peserta didik menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut sesuai yang terdapat dalam buku teks siswa pada kolom rangkuman.</p> <p>s. Pada kolom “Ayo Berlatih”, guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) membimbing peserta didik untuk mengisi lembar centang dan membuat contoh ketentuan <i>Shalat</i>berjamaah. 2) meminta peserta didik untuk mengerjakan bagian pilihan ganda dan uraian. 3) membimbing peserta didik untuk mengamati dirinya sendiri tentang perilaku-perilaku yang 			
--	--	---	--	--	--

		mencerminkan orang yang meneladani sifat tersebut di lingkungannya (Kolom tugas).			
--	--	---	--	--	--



IAIN JEMBER

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
1.11 Menghayati perjuangan Nabi Muhammad SAW dalam periode Mekah dalam menegakkan risalah Allah		<p>a. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Tayangan film sejarah nabi Muhammad Saw Mengamati LCD Tentang Sejarah Perjuangan Nabi Muhammmad sejak kecil sampai dengan remaja dan diangkat jadi rasul di Mekah Medinah. Mencatat hasil pengamatan terhadap hal-hal penting dari tayangan LCD <p>b. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Melalui motivasi dari guru peseadidik mengajukan pertanyaan kepada teman kelompok dan guru tentang hal-hal yang belum jelas dari pengamatan terhadap tayangan LCD film 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan gambar/ berita/ artikel yang memuat tentang perjuangan nabi Muhammad saw. Dalam periode makkah. Menuliskan hasil pengamatan terhadap perilaku yang mencerminkan perjuangan nabi Muhammad saw. Dalam periode makkah. di lingkungan sekolah atau tempat tinggal. <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Sikap yang ditunjukkan siswa terkait dengan perjuangan nabi Muhammad saw. Dalam periode makkah. <p>Portopolio</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat paparan tentang perjuangan nabi Muhammad saw. Dalam periode makkah. <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> Tes kemampuan kognitif dengan bentuk pilihan ganda dan uraian 	3 pertemuan (9 x 40 menit)	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Kitab al-Qur'anul Karim dan terjemahnya, Depag RI ❖ Buku teks siswa PAI SMP Kelas VII ❖ Sarana pendukung lain yang memadai
2.11 Meneladani perjuangan Nabi Muhammad SAW dalam periode Mekah	1. Menjelaskan pengertian cara meneladani perjuangan Nabi Muhammad SAW periode Mekah				
3.11 Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW dalam periode Mekah	<p>1. Menjelaskan sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW periode Mekah</p> <p>2. Menjelaskan pengertian cara dakwah perjuangan Nabi Muhammad SAW periode Mekah</p>				
4.11 Menyajikan strategi perjuangan Nabi Muhammad SAW dalam periode Mekah	1. Menunjukkan strategi perjuangan Nabi Muhammad SAW				

	<p>periode Mekah.</p> <p>2. Mendemonstrasikan strategi perjuangan Nabi Muhammad SAW periode Mekah.</p>	<p>sejarah perjuangan Nabi Muhammad Saw.</p> <p>c. Explore</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membacabuku teks siswa Pendidikan Agama islam dan Budi Pekerti Kelas VII semester 1 Bab VI. • Mendeskripsikanperjuang anrasulsetelahremajadan menjadirasulmembacasat upersatu yang diamatiolehanggotakelom pokdanmemberipenilaian, secarabergilir • Meperagakan prilaku rasul yang harus dijadikan suritauladan dalam kehidupan sehari-hari. <p>d. Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anggota yang lain mengamati dan mendiskusikan untuk memberipenilaian 			
--	--	---	--	--	--

		<ul style="list-style-type: none"> • Memilih diantara anggota kelompok yang paling benar dalam persentasi hasil diskusinya. • Memilih diantara temannya untuk menjadi Presenter, sekretaris dan pengamat <p>e. Komunikasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan hasil diskusi sejarah nabi muhammad sejak kecil sampai remaja di kota mekkah. • Kelompok lain mengamati dan member penilaian hasil presentasi Praktek kelompok. • Sekretaris menginvenaris hasil penilaian masing –masing kelompok • Selama pembelajaran berlangsung guru 			
--	--	---	--	--	--

		<p>mengadakan penilaian proses dengan rubrik observasi dan memberi penguat dari hasil presentasi. Guru memberi penghargaan pada kelompok yang hasil presentasinya terbagus</p>			
--	--	--	--	--	--

IAIN JEMBER

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
1.1 Terbiasa membaca <i>Al-Qur'an</i> dengan meyakini bahwa Allah akan meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu.		a. Secara berkelompok peserta didik mengkaji berbagai literatur yang telah disiapkan untuk memahami hukum bacaan mad, yang berkaitan dengan pengertian, cara membaca dan contohnya.	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan gambar/ berita/ artikel yang memuat sikap senang belajar dan mempelajari <i>Al Qur'an</i> Menuliskan hasil pengamatan terhadap perilaku yang mencerminkan kandungan Q.S. <i>Al-Mujadilah</i> (58): 11 dan Q.S. <i>Ar-Rahman</i> (55):33 di lingkungan sekolah atau tempat tinggal. <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> Isi diskusi (kandungan ayat dan hukum mad) Sikap yang ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap kandungan ayat tentang semangat menuntut ilmu serta hukum bacaan mad) Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang berisi: <ul style="list-style-type: none"> Kejelasan dan kedalaman informasi Keaktifan dalam diskusi Kejelasan dan kerapian presentasi/resume <p>Portopolio</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat paparan tentang kandungan Q.S. <i>Al-Mujadilah</i> (58): 11 dan Q.S. <i>Ar-Rahman</i> (55):33 dan Hadis terkait. Membuat paparan analisis dan identifikasi 	2 pertemuan (6 x 40 menit)	<ul style="list-style-type: none"> Kitab <i>al-Qur'anul Karim</i> dan terjemahnya, Depag RI Buku teks siswa PAI SMP Kelas VII Sarana pendukung lain yang memadai
2.1 Menghayati perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi dari surah <i>ar-Rahman</i> /55:33 dan surah <i>al-Mujadalah</i> /58:11 serta <i>hadis</i> terkait.	Menampilkan contoh perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi surah <i>ar-Rahman</i> /55:33 dan surah <i>al-Mujadalah</i> /58:11, serta <i>hadis</i> terkait.	b. Secara berkelompok peserta didik mengidentifikasi hukum bacaan mad yang terdapat pada surah <i>ar-Rahman</i> /55:33 dan surah <i>al-Mujadalah</i> /58.			
3.1 Memahami makna isi kandungan surah <i>ar-Rahman</i> /55:33 dan surah <i>al-Mujadalah</i> /58:11 serta <i>hadis</i> yang terkait tentang menuntut ilmu.	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan arti surah <i>ar-Rahman</i>/55:33 dan surah <i>al-Mujadalah</i>/58:11 serta <i>hadis</i> tentang menuntut ilmu. Menjelaskan makna isi 	c. Setiap kelompok mengidentifikasi hukum bacaan mad yang terdapat pada surah <i>ar-Rahman</i> /55:33 dan surah			

	kandungan surah <i>ar-Rahman/55:33</i> dan surah <i>al-Mujadallah/58:11</i> serta <i>hadis</i> tentang menuntut ilmu.	<i>al-Mujadallah/58</i> dan menuliskannya pada kertas karton.	hukum bacaan mad dalam Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33		
4.1 Membaca surah <i>ar-Rahman/55:33</i> dan surah <i>al-Mujadallah/58:11</i> , dengan tartil	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjelaskan hukum bacaan <i>mad</i> dalam surah <i>ar-Rahman/55:33</i> dan surah <i>al-Mujadallah/58:11</i> dengan benar. ➤ Mendemonstrasikan bacaan surah <i>ar-Rahman/55:33</i> dan surah <i>al-Mujadallah/58:11</i> dengan <i>tartil</i>. 	<p>d. Peserta didik dengan motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang hukum bacaan mad yang terdapat pada surah <i>ar-Rahman/55:33</i> dan surah <i>al-Mujadallah/58</i></p> <p>e. Peserta didik memperhatikan penguatan pemahaman mad yang disampaikan guru melalui media tayangan audio visual.</p>	<p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes kemampuan kognitif dengan bentuk pilihan ganda dan uraian • Tes lisan hafalan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33. 		
5.1 Menunjukkan hafalan surah <i>ar-Rahman/55:33</i> dan surah <i>al-Mujadallah/58:11</i> dengan lancar.dengan hadis terkait dengan lancar	Melafalkan hapalan <i>ar-Rahman/55:33</i> dan surah <i>al-Mujadallah/58:11</i> dengan lancar.	<p>f. Setiap kelompok berlatih membaca surah <i>ar-Rahman/55:33</i> dan surah <i>al-Mujadallah/58</i> secara tartil.</p> <p>g. Secara bergiliran masing-masing</p>			
6.1 Menyajikan					

<p>keterkaitan semangat menuntut ilmu dengan pesan surah <i>ar-Rahman/55:33</i> dan surah <i>al-Mujadalah/58:11</i> serta <i>hadis</i> terkait.</p>		<p>kelompok mendemonstrasikan bacaan surah <i>ar-Rahman/55:33</i> dan surah <i>al-Mujadalah/58:11</i> dengan <i>tartil</i>.</p>			
---	--	---	--	--	--

Mengetahui:

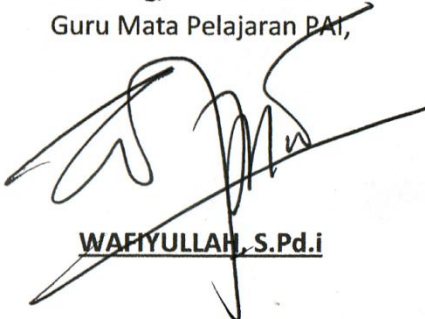
Kepala Sekolah,




Hj. Atik Purwati, M.Pd.
NIP. 196501011989112002

Genteng, Juli 2017

Guru Mata Pelajaran PAI,



WAFIYULLAH, S.Pd.i

IAIN JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website : <http://iain-jember.cjb.net> – tarbiyah.iainjember@gmail.com

Jember, 28 Juli 2017

Nomor : B.2102/In.20/3a/PP.009/07/2017
Lampiran :
Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth.
Kepala SMP Hadi Wijaya Genteng
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat mahasiswi berikut ini:

Nama : Nur Fatimah Aszahro
NIM : 084 131 040
Semester : IX (sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Islam/PAI

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, agar diizinkan untuk mengadakan penelitian/riset di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Kepala Sekolah
2. Waka Kurikulum
3. Guru PAI
4. Siswa

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

"Pengembangan Ranah Afektif Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Hadi Wijaya Genteng Tahun Pelajaran 2017/2018."

Demikian, atas berkenaan dan kerja samanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik





**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DAN SOSIAL
HADI WIJAYA
SMP HADI WIJAYA GENTENG BANYUWANGI
SEKOLAH STANDAR NASIONAL (SSN)**

Alamat : Jl. Jember No. 18 Setail (0333) 848 796 Genteng – Banyuwangi
Email : smpyadiwijaya@gmail.com Website : <http://smpyadiwijaya.wordpress.com>

SURAT KETERANGAN

Nomor : 424/116 /429.101.18.20.12.40/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi:

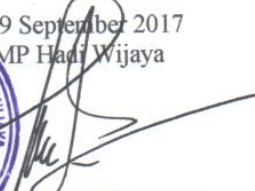

Nama : Hj. Atik Purwati, M.Pd
Alamat : Jl. Jember No. 18 Setail Telp. (0333) 848 796 Genteng-Banyuwangi

Menerangkan bahwa :

Nama : Nur Fatimah Aszahro
NIM : 084 131 040
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Institut : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
Judul Skripsi : “Pengembangan Ranah Afektif Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian pada tanggal 03 Agustus 2017 – 09 September 2017 di SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

09 September 2017
Kepala SMP Hadi Wijaya


H. ATIK PURWATI, M.Pd.
496501011989112002

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Bismillah..

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Fatimah Aszahro

NIM : 084 131 040

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul “*Pengembangan Ranah Afektif Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018*” secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 7 September 2017




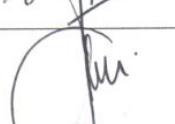



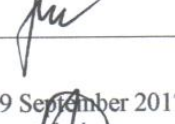
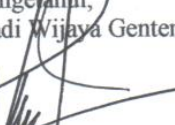
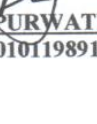
Penulis,



Nur Fatimah Aszahro
NIM. 084 131 040

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI SMP HADI WIJAYA GENTENG

TAHUN PELAJARAN 2017/2018

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1	03 Agustus 2017	Silatullah dan Menyerahkan surat izin penelitian kepada Kepala SMP Hadi Wijaya Genteng	
2	05 Agustus 2017	Melakukan obsevasi terkait dengan obyek penelitian	
3	07 Agustus 2017	Wawancara dengan kepala SMP Hadi Wijaya Genteng dan Pengambilan dokumentasi	
4	10 Agustus 2017	Wawancara dengan Waka Kurikulum	
5	16 Agustus 2017	Wawancara dengan Guru PAI 1 dan Observasi pelaksanaan pembelajaran	
6	21 Agustus 2017	Pengambilan data SMP Hadi Wijaya Genteng	
7	22 Agustus 2017	Wawancara dengan siswa kelas VII, VIII, IX dan Observasi kegiatan ekstrakurikuler	
8	31 Agustus 2017	Wawancara dengan Guru PAI 2 dan Pengambilan dokumentasi	
9	04 September 2017	Melengkapi data-data SMP Hadi Wijaya Genteng	
10	09 September 2017	Pengambilan surat keterangan selesai penelitian	

Genteng, 09 September 2017
Mengerahkan,
Kepala SMP Hadi Wijaya Genteng

Hi. ANIK PURWATI, M.Pd.
196501011989112002



BIODATA PENULIS



Nama : Nur Fatimah Aszahro
NIM : 084 131 040
TTL : Banyuwangi, 25 Maret 1995
Alamat : Jl. Baderun RT 007/ RW 001 Dusun
Curah Ketangi Desa Setail Kecamatan
Genteng Kabupaten Banyuwangi

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam (PAI)

Riwayat Pendidikan :

1. TK Dharma Wanita Setail Genteng Banyuwangi
2. SDN 05 Setail Genteng Banyuwangi
3. SMP Hadi Wijaya Setail Genteng Banyuwangi
4. MAN Genteng Banyuwangi
5. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan

Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) tahun 2013- 2017

Jember, 01 November 2017

Yang membuat

NUR FATIMAH ASZAHRO